



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA KP-RI KARYA HUSADA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN BUKU 2015-2017**

SKRIPSI

Oleh:

**Choirun Nida Wardani
NIM 140210301080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA KP-RI KARYA HUSADA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN BUKU 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Choirun Nida Wardani
NIM 140210301080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan Segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Moch. Misto dan Ibunda Sulastri atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan ampunan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Kakakku Mohammad Irfan Siswanto beserta keluarga dan Pamanku Saiful Amsori beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a demi keberhasilan dan kesuksesan saya;
3. Bapak/Ibu Guru di tingkat SD, SMP, SMK dan Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih;
4. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti;
5. Almamater Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Tujuan menentukan jadi apakah Anda kelak”

(Julius Erving)¹

“Kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu ke dalam aksimu yang paling kecil
sekalipun. Inilah rahasia kesuksesan”

(Swami Sivananda)²

*“We are the change makers! Let’s stand up and speak up for your rights.
Children can change the world! We are future of the country.”*

(Choi Siwon)³

¹ <http://www.katmut.com/tujuan-hidup/>

² <https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup-orang-sukses/>

³ <https://www.instagram.com/siwonchoi/?hl=id>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirun Nida Wardani

NIM : 140210301080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Oktober 2018

Choirun Nida Wardani
NIM. 140210301080

PERSETUJUAN

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KP-RI
KARYA HUSADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER TAHUN
BUKU 2015-2017**

SKRIPSI

Ddiajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Choirun Nida Wardani
NIM : 140210301080
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Januari 1995

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M.
NIP. 19540302 198601 1 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018

Tempat : Ruang Ujian Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M.
NIP. 19540302 198601 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota 1

Anggota II

Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003

Dr. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 19581007 198602 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1004

RINGKASAN

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017; Choirun Nida Wardani; 140210301080; 2018; 65 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Modal kerja merupakan unsur yang cukup penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Modal kerja berkaitan dengan aktiva lancar koperasi yang berperan dalam menjaga kelancaran aktivitas usahanya, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat likuiditas koperasi selama periode tertentu. Pada umumnya modal koperasi bersumber dari modal sendiri yakni simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan Sisa Hasil Usaha tahun berjalan. Namun, masih terdapat koperasi yang mencari dana dari luar yang bersumber dari anggota maupun pihak ketiga yang melakukan mitra dengan koperasi. Begitupun dengan permodalan KP-RI Karya Husada berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian dana tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional setiap unit usaha koperasi dalam memperlancar aktivitas usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada KP-RI Karya Husada tahun buku 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian dokumentatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen dan wawancara. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis perbandingan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio lancar (*current ratio*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada tahun 2015 terjadi tambahan modal kerja yang sangat tinggi yakni Rp 1.210.708.344. Sumber modal kerja pada tahun 2015 ialah bertambahnya modal sendiri; naiknya hutang deviden; penurunan aktiva tetap; dan penurunan investasi jangka panjang. Kemudian, penggunaan modal kerja pada tahun 2015 paling utama ialah untuk pemberian

dana *fresh money* dalam piutang SP. Selain itu, modal kerja juga digunakan untuk simpanan pada PKP-RI dan laba ditahan; pembelian aktiva tetap serta pembayaran hutang pada bank.

Sumber modal kerja pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.691.265.515 yang berasal dari: bertambahnya modal sendiri; bertambahnya hutang laba toko dan penurunan aktiva tetap. Penambahan modal kerja pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni Rp 431.386.667. Pada tahun ini, koperasi telah mengurangi hutang jangka panjang sebagai sumber modal kerja. Penggunaan modal kerja pada tahun 2016 paling utama ialah penyimpanan dana pada bank, kenaikan piutang SP serta pembayaran simpanan sukarela. Selain itu, modal kerja juga digunakan untuk penambahan investasi jangka panjang; pembayaran hutang pada bank dan hutang deviden; serta pembelian aktiva tetap.

Penambahan modal kerja pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yakni Rp 709.092.673. Sumber modal kerja koperasi ialah: bertambahnya modal sendiri; bertambahnya hutang jangka panjang; penurunan aktiva tetap; dan penurunan investasi jangka panjang. Penggunaan modal kerja pada tahun 2017 paling utama ialah membayar simpanan berhadiah dan jasa simpanan berhadiah. Penggunaan modal kerja juga diakibatkan adanya pembayaran hutang pada bank yang telah jatuh tempo; penyertaan investasi jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.

Ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2015 dan 2017 menunjukkan kinerja koperasi yang baik dengan rasio sebesar 184% dan 199%. Sedangkan pada tahun 2016, tingkat likuiditas koperasi cukup baik dengan *current ratio* 173%.

Saran dalam penelitian ini adalah koperasi dianjurkan tetap mempertahankan suku bunga SP seperti pada tahun 2017. Sehingga anggota lebih tertarik dalam melakukan pinjaman. Peningkatan simpanan wajib koperasi sebaiknya juga diimbangi dengan pemberian jasa bunga atas modal sendiri. Selanjutnya, peningkatan investasi jangka panjang seharusnya seimbang dengan perolehan hutang jangka panjang koperasi, sehingga modal kerja tidak terganggu.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017”**. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
5. Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi saya;
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Pengurus dan Karyawan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang telah berkenan membantu dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian skripsi ini;

8. Sahabat seperjuangan saya Annisa Muntavida Mirzaq, Dewi Anjar Sari, Diah Ayu Mustika, Fina Alfiani, Siti Arifatun Ni'mah, Siti Muzdalifah, dan Umi Mahmudah yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan;
10. Teman-teman keluarga Kopma PE 2014 dan teman-teman seperjuangan dalam *Research Group* Akuntansi;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 17 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu Sejenis.....	7
2.2 Konsep Modal Kerja	9
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	9
2.2.2 Arti Penting Modal Kerja.....	11
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	13
2.2.4 Jenis-jenis Modal Kerja	16
2.3 Konsep Laporan Keuangan	18
2.4 Konsep Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	20

2.5 Konsep Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	23
2.5.1 Sumber Modal Kerja.....	23
2.5.2 Penggunaan Modal Kerja	26
2.6 Konsep Rasio Likuiditas.....	27
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	30
3.3 Objek dan Subjek Penelitian.....	31
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Metode Dokumen	33
3.6.2 Metode Wawancara	34
3.7 Metode Analisis Data	34
3.7.1 Analisis Perbandingan	34
3.7.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	34
3.7.3 Analisis Rasio Likuiditas	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Data Pendukung.....	37
4.1.2 Data Utama	43
4.2 Pembahasan	50
BAB 5 PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KP-RI Karya Husada	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Modal Kerja Bersih KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	2
Tabel 1.2 Sumber Modal KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	3
Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	36
Tabel 4.1 Anggota KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	39
Tabel 4.2 Perbandingan Realisasi USP KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	41
Tabel 4.3 Perbandingan Omset Penjualan Unit Usaha Toko KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	42
Tabel 4.4 Perbandingan Unit Pendapatan PBF KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	42
Tabel 4.5 Sumber Modal KP-RI Karya Husada Tahun 2015-2017	45
Tabel 4.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015	46
Tabel 4.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2016	47
Tabel 4.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2017	48
Tabel 4.9 Tingkat Likuiditas KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	49
Tabel 4.10 Pos-Pos Neraca yang Memperbesar Modal Kerja Tahun 2015	50
Tabel 4.11 Pos-Pos Neraca yang Memperkecil Modal Kerja Tahun 2015	50
Tabel 4.12 Pos-Pos Neraca yang Memperbesar Modal Kerja Tahun 2016	54
Tabel 4.13 Pos-Pos Neraca yang Memperkecil Modal Kerja Tahun 2016	54
Tabel 4.14 Pos-Pos Neraca yang Memperbesar Modal Kerja Tahun 2017	57
Tabel 4.15 Pos-Pos Neraca yang Memperkecil Modal Kerja Tahun 2017	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	69
Lampiran 2 Tuntunan Penelitian	71
Lampiran 3 Neraca Perbandingan Tahun Buku 2015-2016.....	72
Lampiran 4 Neraca Perbandingan Tahun Buku 2016-2017.....	75
Lampiran 5 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2015-2016.....	78
Lampiran 6 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2016-2017	80
Lampiran 7 Rekapitulasi Rasio Likuiditas KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017	82
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	83
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 10 Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015.....	88
Lampiran 11 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2015	89
Lampiran 12 Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2016.....	91
Lampiran 13 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2016.....	92
Lampiran 14 Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2017.....	94
Lampiran 15 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2017.....	95
Lampiran 16 Dokumentasi.....	97
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian	100
Lampiran 19 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	101
Lampiran 20 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	102
Lampiran 21 Riwayat Hidup Peneliti.....	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan unsur yang cukup penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Modal kerja berkaitan dengan aktiva lancar koperasi yang berperan dalam menjaga kelancaran aktivitas usahanya. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai operasional sehari-hari koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modal kerja juga dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat likuiditas dan rentabilitas koperasi yang menggambarkan kinerja koperasi selama periode tertentu sebagai evaluasi pengelolaan permodalan koperasi.

Peran modal kerja dalam menjaga likuiditas koperasi, karena modal kerja terdiri dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki koperasi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari termasuk dalam pembayaran hutang jangka pendek yang dimiliki koperasi. Modal kerja sering juga disebut dengan modal kerja *netto* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munawir (2016:31) bahwa suatu badan usaha dapat dikatakan dalam keadaan *likuid* apabila suatu badan usaha tersebut memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Begitupun dengan koperasi yang juga memerlukan aktiva lancar yang lebih besar agar dapat segera mengembalikan hutang jangka pendeknya ketika ditagih oleh kreditur.

Kemampuan koperasi dalam melunasi hutang lancarnya tanpa adanya kesulitan keuangan dapat meningkatkan prestasi koperasi terhadap anggota maupun masyarakat, karena koperasi dapat menjaga kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada koperasi. Kemudian, untuk kepentingan usaha lainnya koperasi dapat menggunakan sebagian aktiva lancar tanpa mengganggu likuiditasnya. Hal ini mengakibatkan koperasi dapat menjaga perputaran dana sebagai modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan operasional koperasi dalam memperoleh *current income* atau penghasilan usaha bagi koperasi guna

mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik apabila rasio likuiditasnya sebesar 200%-250% (PerMenKop, 2006). Semakin rendah rasio likuiditas menunjukkan semakin rendah kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya.

Berdasarkan dokumen laporan keuangan neraca dan perhitungan hasil usaha pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember selama tiga periode, yakni tahun 2015-2017 dapat diketahui bahwa aktiva lancar koperasi lebih besar dibandingkan hutang lancar:

Tabel 1.1 Modal Kerja Bersih KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar (AL)	Hutang Lancar (HL)	Modal Kerja Bersih (AL – HL)
2015	Rp 18.640.218.326	Rp 10.108.187.970	Rp 8.532.030.356
2016	Rp 21.281.127.125	Rp 12.317.710.092	Rp 8.963.417.033
2017	Rp 19.417.755.036	Rp 9.745.245.330	Rp 9.672.509.706

Sumber: Laporan Keuangan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017

Tabel tersebut menggambarkan bahwa koperasi mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan baik. Akan tetapi kondisi ini harus mempertimbangkan kebutuhan modal kerja koperasi. Sebab, setiap koperasi membutuhkan modal kerja yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dimilikinya. Koperasi memerlukan modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup, yakni tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan. Hal ini disebabkan kedua kondisi ini dapat merugikan koperasi. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil akan menyebabkan koperasi *illikuid*, sedangkan kondisi aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat dana menganggur. Akibatnya, koperasi harus mengetahui darimana dana sebagai modal kerja berasal dan untuk apa saja modal kerja digunakan. Menurut Sitio dan Tamba (2001:83) menyebutkan bahwa kebutuhan modal kerja koperasi berasal dari modal sendiri yakni simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan Sisa Hasil Usaha tahun berjalan. Namun, masih terdapat koperasi yang mencari dana dari luar yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya yang melakukan mitra dengan koperasi guna menutupi kebutuhan modal kerja.

Kajian terkait sumber modal kerja koperasi, terdapat prinsip-prinsip dalam koperasi yang menyatakan bahwa modal kerja yang berasal dari pinjaman jangka pendek sebaiknya dialokasikan untuk pembiayaan modal kerja. Sedangkan modal yang berasal dari pinjaman jangka panjang dapat dialokasikan sebagai modal investasi. Begitupun dengan permodalan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang pada dasarnya berasal dari modal sendiri dan modal luar atau modal pinjaman. KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember juga memiliki anggota koperasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menggambarkan bahwa koperasi mengalami penambahan modal dari dalam koperasi yakni, simpanan pokok dan simpanan wajib anggota serta pendapatan dari partisipasi anggota pada unit usaha yang dimiliki koperasi sehingga kuantitas modal kerja meningkat pula. Namun, selama dua periode yakni tahun 2015 dan 2016 modal sendiri koperasi masih lebih rendah dibandingkan modal luar koperasi, sedangkan pada tahun 2017 modal sendiri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada laporan pertanggung jawaban pengurus pada Rapat Anggota Tahunan selama tiga tahun terakhir, yakni tahun buku 2015-2017:

Tabel 1.2 Sumber Modal KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015-2017

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar
2015	Rp 8.287.936.606	Rp 11.863.240.794
2016	Rp 9.920.083.037	Rp 13.434.591.339
2017	Rp 11.318.879.892	Rp 10.228.404.178

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus pada RAT KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017

Berdasarkan permasalahan tersebut, koperasi perlu mengelola modal kerja secara optimal dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam koperasi sesuai dengan tujuan, yaitu sebagai modal kerja. Sebab, KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember memiliki unit usaha dan anggota yang cukup banyak dibandingkan koperasi pada umumnya yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit usaha apotek dan unit usaha PBF. Sedangkan untuk modal pinjaman pada lembaga-lembaga keuangan sebagai pihak ketiga digunakan dalam mem-*backup* permodalan koperasi sebagai modal investasi. Menurut informasi dari karyawan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten

Jember bagian pengolah data SP/SW/SHU menyebutkan bahwa koperasi memiliki *track record* yang baik. Artinya, koperasi dapat mengembalikan pinjaman jangka panjang sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati, sehingga koperasi mendapatkan kepercayaan pihak perbankan dalam melakukan pinjaman.

Setelah mendapatkan dana yang berasal dari berbagai sumber, selanjutnya koperasi perlu mengalokasikan dana secara efektif dan sesuai dengan tujuan koperasi. Sependapat dengan Kartasapoetra dkk (2003:49) yang mengemukakan bahwa modal kerja yang diperoleh koperasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi melalui bidang atau unit usaha yang dimiliki koperasi guna memenuhi kepentingan anggota dan masyarakat. Karena, modal kerja diperlukan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari koperasi, seperti pembelian barang dagangan pada unit usaha pertokoan, pemberian pinjaman bagi unit usaha simpan pinjam, dan sebagainya.

KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, akibat adanya kenaikan anggota koperasi juga memerlukan modal kerja yang besar pula untuk dialokasikan pada unit usahanya terutama unit usaha simpan pinjam dan unit pertokoan yang merupakan unit usaha yang paling dibutuhkan anggota, sehingga koperasi dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi anggota. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa unit usaha koperasi yang lebih diminati dan dibutuhkan ialah unit simpan pinjam dan unit pertokoan. Hal ini mengakibatkan koperasi harus dapat menyediakan modal kerja sebagai *fresh money* ketika anggota membutuhkan pinjaman di unit usaha simpan pinjam. Koperasi juga harus melengkapi kebutuhan pertokoan yang melayani anggota dan masyarakat sekitar dengan menyediakan persediaan barang yang dibutuhkan supaya konsumen tidak berpindah ke toko pesaing lainnya. Artinya, adanya kenaikan modal kerja harus diimbangi dengan penggunaan modal kerja yang sebaik-baiknya tanpa merugikan koperasi. Permasalahan terkait permodalan koperasi dapat teratasi apabila koperasi melakukan pengelolaan atau manajemen modal kerjanya secara optimal dengan mengambil keputusan dalam mencari dana dari berbagai sumber dan memilih sumber dana yang akan digunakan tanpa membahayakan koperasi.

Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja, koperasi juga perlu mengetahui perubahan modal kerja akibat adanya perubahan pada *non current accounts* yang dimiliki koperasi dengan membandingkan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha dua atau lebih periode. Kemudian untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari, koperasi memperoleh dana dari modal sendiri yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dana pinjaman. Dana tersebut selanjutnya digunakan untuk kepentingan anggota pada empat unit usaha KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, khususnya unit usaha simpan pinjam dan unit pertokoan yang lebih dibutuhkan oleh anggota maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait pentingnya peran modal kerja dalam meningkatkan kinerja koperasi, khususnya pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Darimanakah sumber modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017?
2. Bagaimana penggunaan modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis sumber modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017
2. Menganalisis penggunaan modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

Memberikan bahan pertimbangan kepada pihak koperasi, khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja sebagai dasar penilaian kinerja koperasi untuk pengambilan keputusan demi perbaikan dan perkembangan koperasi yang diteliti.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan sebagai sumber dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wacana baru dalam memperkaya bekal saat terjun dalam dunia usaha.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Landasan penelitian ini meliputi : (1) Penelitian Terdahulu, (2) Konsep Modal Kerja, (3) Laporan Keuangan, (4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, (5) Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, (6) Likuiditas, dan (7) Kerangka Berpikir Penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu Sejenis

Ada beberapa penelitian sejenis yang peneliti jadikan sebagai acuan referensi, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah Agustini Tri Utami (2012) Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda”. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda mengalami penambahan yang berasal dari piutang anggota, piutang non anggota, dan hutang dagang. Sedangkan berkurangnya modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda akibat berkurangnya uang di bank, pembelian persediaan barang, kenaikan simpanan sukarela dan bertambahnya dana SHU.

Selain itu dari analisis yang dilakukan dapat diperoleh data yang merupakan sumber modal kerja yaitu depresiasi gedung ruko dan inventaris sebesar Rp.21.919.714; simpanan pokok Rp.2.050.000; simpanan wajib sebesar Rp.146.815.426; pertambahan cadangan yang dibentuk setiap tahunnya sebesar 40% dari sisa hasil usaha untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp.62.461.866; dan adanya kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.53.018.910. Berdasarkan sumber modal kerja tadi oleh koperasi digunakan untuk: Penyertaan ke PKPN/PKP-RI sebesar Rp.1.200.000; deposito pada Bank Kaltim Rp.100.000.000; dan penyertaan lainnya Rp.5.586.450; pembelian inventaris kantor/toko sebesar

Rp.31.060.000; adanya pelunasan hutang pada PKP-RI Kaltim sebesar Rp.20.000.000; dan adanya pelunasan piutang terhadap PT Taspen Sebesar Rp.16.666.671.

Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan oleh Luh Diana Puspitayani (2016) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016”. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu periode tahun 2015-2016 berasal dari bertambahnya kewajiban jangka panjang yaitu bertambahnya hutang PKP-RI sebesar Rp.80.800.000,00; bertambahnya ekuitas atau modal yaitu bertambahnya simpanan wajib sebesar Rp.130.219.008,00; bertambahnya cadangan resiko Piutang sebesar Rp.27.097.500,00; dan bertambahnya cadangan sebesar Rp.14.439.367,42. Sedangkan penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu periode tahun 2015-2016 dialokasikan untuk pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional, yaitu pembayaran gaji karyawan sebesar Rp. 130.000.000,00; biaya pemeliharaan inventaris sebesar Rp.7.392.400,86; biaya administrasi sebesar Rp.6.000.000,00; pembayaran dana sosial sebesar Rp.3.720.058,66; pembayaran dana pendidikan sebesar Rp.10.090.262,01; pembayaran dana pembangunan daerah sebesar Rp.167.529,33; pengeluaran untuk membeli bahan baku atau bahan dagangan yaitu pembelian bahan baku untuk toko sebesar Rp.2.953.875,15; pembentukan dana yaitu simpanan pada PKP-RI sebesar Rp.13.547.419,23; pembelian aktiva tetap yaitu pembelian peralatan kantor sebesar Rp.1.749.000,00; dan pembayaran hutang jangka panjang yaitu pembayaran biaya bunga pinjaman PKP RI sebesar Rp.10.606.250,00.

Hasil dari penelitian terdahulu di atas digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan berpikir yang memperkuat penelitian sekarang, sehingga membantu peneliti untuk mengetahui apakah kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu juga akan ditemui dalam penelitian sekarang.

2.2 Konsep Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Setelah dana atau modal diperoleh dari modal sendiri maupun dari luar koperasi, kemudian modal tersebut digunakan untuk kepentingan jangka panjang koperasi seperti membeli aktiva tetap, serta pembiayaan jangka pendek seperti pembelian persediaan barang dagangan, pembayaran gaji karyawan, pembelian perlengkapan kantor atau toko, pembelian barang habis pakai, dan biaya-biaya operasional lainnya. Hal ini, sependapat dengan pernyataan Sitio dan Tamba (2001:82) bahwa modal usaha terbagi menjadi dua jenis, yakni modal investasi dan modal modal kerja. Modal investasi merupakan sejumlah uang yang diinvestasikan atau dipergunakan dalam pemenuhan sarana operasional yang diperlukan koperasi yang bersifat jangka panjang, sedangkan dana yang digunakan dalam investasi jangka pendek koperasi, sering dikenal dengan modal kerja.

Kasmir (2016:250) mengemukakan pendapat yang sama bahwa “modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Sedangkan menurut Guthmann (1974) pada bukunya “*Analysis of Financial Statement*” (dalam Ekawarna 2010:110) menyebutkan *working capital* atau modal kerja merupakan surplus aktiva lancar atas passiva lancar. Menurut Riyanto (2010:57-58) Pengertian modal kerja secara lebih mendalam tercakup dalam konsep modal kerja yang terbagi menjadi tiga konsep, yaitu:

a) *Konsep Kuantitatif*

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang memiliki satu kali perputaran atau dalam jangka pendek. Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Begitupun dengan koperasi, konsep kuantitatif modal kerja lebih mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang merupakan aktiva yang memiliki sekali putaran kembali dalam bentuk semula dalam waktu yang pendek.

b) *Konsep Kualitatif*

Konsep ini tidak hanya didasarkan pada jumlah aktiva lancar seperti konsep kuantitatif, melainkan juga dikaitkan dengan jumlah hutang lancar (*current liabilities*) yang dimiliki. Modal kerja dalam konsep ini merupakan sebagian dari aktiva lancar yang telah disediakan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar serta digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dalam artian lain konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Konsep kualitatif modal kerja koperasi dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar yang segera harus dikembalikan apabila ditagih kreditur, dengan demikian usaha selanjutnya akan dibiayai dengan aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan tanpa mengganggu keuangan koperasi, karena adanya kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar yang dimiliki koperasi.

c) *Konsep fungsional*

Konsep ini lebih menekankan pada fungsi dana dalam memperoleh hasil usaha (*income*). Artinya, setiap dana yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan ditujukan untuk menghasilkan pendapatan, baik pendapatan pada periode yang bersangkutan atau sekarang (*current income*) maupun periode berikutnya (*future income*). Sedangkan menurut Kartasapoetra dkk (2003:51) menyebutkan bahwa konsep fungsional dalam koperasi lebih mendasarkan pada fungsi dibandingkan dana dalam menghasilkan sesuatu, seperti pelayanan, produk, pemasaran, dan lain-lain untuk memuaskan pemenuhan kepentingan para anggota sekaligus memperoleh penghasilan yang wajar dalam kelancaran aktivitas usahanya. Artinya, modal kerja koperasi tidak hanya digunakan untuk memperoleh keuntungan melainkan juga untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan selisih dari seluruh aktiva lancar, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya dengan jumlah kewajiban jangka pendek koperasi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari koperasi guna memperoleh hasil usaha atau laba.

2.2.2 Arti Penting Modal Kerja

Setiap koperasi memerlukan jumlah modal kerja yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan usaha yang dimilikinya. Sehingga, untuk kelancaran operasional sehari-hari koperasi perlu menyediakan dana yang cukup untuk digunakan sebagai modal kerja agar koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, koperasi memerlukan adanya manajemen modal yang efektif dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya. Jadi, modal kerja memiliki arti penting bagi operasional koperasi guna dapat meningkatkan likuiditasnya dan memaksimalkan perolehan hasil usahanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:83) bahwa dilihat dari sifatnya, modal kerja mengalami perputaran secara terus-menerus dan modal kerja merupakan alat untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau tingkat likuiditas koperasi.

Kasmir (2016:253) mengemukakan bahwa modal kerja memiliki peranan yang amat penting bagi perusahaan yang relatif kecil, karena perusahaan kecil relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal yang besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada hutang lancar seperti hutang dagang, hutang bank jangka pendek yaitu satu periode akuntansi guna melancarkan aktivitas usahanya. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara perkembangan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Adanya penjualan dapat berpengaruh terhadap perubahan modal kerja, karena kenaikan modal kerja berkaitan dengan penambahan aktiva lancar sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Selanjutnya, Jumingan (2011:67-68) juga berpendapat bahwa terdapat manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- a) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa menurunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak dapat melunasi piutangnya, maupun turunnya nilai persediaan akibat penurunan harga. Modal kerja juga dapat digunakan koperasi dalam menjaga keuangan koperasi dari kerugian piutang anggota yang tidak dapat tertagih dalam unit usaha simpan pinjam maupun dalam unit usaha pertokoan, dan menjaga tingkat persediaan

barang dagangan yang dibutuhkan anggota maupun masyarakat serta pemberian pelayanan pada unit usaha lainnya secara optimal dalam memuaskan kepentingan para anggotanya dapat tercapai

- b) Memungkinkan perusahaan untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya. Sama halnya dengan koperasi dalam menjaga likuiditas, modal kerja koperasi harus dapat membayar hutang jangka pendeknya apabila ditagih oleh kreditur, sehingga koperasi dapat menjaga kepercayaan pihak-pihak yang melakukan mitra dengan koperasi. Hal ini dapat memungkinkan koperasi memiliki *partner relationship* yang sehat.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan membeli persediaan secara tunai, yaitu mendapatkan diskon atau potongan harga. Hal ini dikarenakan adanya modal kerja yang cukup setelah digunakan sebagai membayar hutang jangka pendek pada suatu badan usaha termasuk koperasi, sehingga dapat memenuhi persediaan barang dagangan dalam unit usaha pertokoan tanpa mengganggu tingkat likuiditasnya. Selain itu, dengan adanya pembelian persediaan memungkinkan barang dagangan yang dimiliki koperasi dalam jumlah cukup, sehingga dapat melayani permintaan kebutuhan anggota maupun masyarakat
- d) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* yang semakin besar, sehingga dapat mengatasi kesulitan keuangan dan peristiwa yang tidak diperkirakan seperti bencana alam, dan sebagainya. Sedangkan dalam koperasi, modal kerja dapat digunakan sebagai cadangan dalam mengatasi permasalahan anggota seperti piutang anggota beresiko, pengembalian pinjaman sukarela ketika anggota meminta pengembalian secara tiba-tiba, dan lain sebagainya
- e) Memungkinkan perusahaan dalam memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada pelanggannya. Begitupun dengan koperasi, modal kerja dapat memberikan kemudahan dalam memberikan kredit pada anggota koperasi di unit usaha simpan pinjam maupun unit usaha pertokoan
- f) Memungkinkan suatu badan usaha termasuk koperasi dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan keuangan dalam memperoleh

barang ataupun pemberian pelayanan yang diperlukan guna mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap badan usaha termasuk koperasi dalam menyelenggarakan usahanya membutuhkan modal kerja yang cukup yaitu tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan modal kerja. Sebab, kedua kondisi ini dapat merugikan koperasi yakni, jika koperasi mengalami kelebihan modal kerja dapat diartikan bahwa terdapat dana yang menganggur. Hal ini mengakibatkan koperasi tidak dapat memperoleh penghasilan usaha yang lebih besar dari penggunaan dana yang dapat dialokasikan pada aktivitas usaha lainnya maupun untuk modal investasi koperasi. Begitupun, jika koperasi mengalami kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan koperasi kesulitan keuangan dalam menunjang kegiatan rutin koperasi seperti memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, setiap periode modal kerja selalu mengalami perputaran yaitu dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, akan dapat masuk kembali kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, modal kerja dalam koperasi dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Akibatnya koperasi harus dapat manajemen modal kerja dengan sebaik-baiknya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup untuk kebutuhan koperasi harus segera tersedia agar tidak membahayakan keuangan koperasi. Sehingga, koperasi harus mampu memperkirakan kuantitas dari modal kerja yang dibutuhkan agar tidak mengalami dana yang menganggur maupun kesulitan keuangan dalam menangani pembiayaan kegiatan rutinitas koperasi. Menurut Munawir (2016:117-119) menentukan kuantitas modal kerja yang diperlukan perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Kuantitas modal kerja ditentukan sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Salah satunya yakni koperasi yang merupakan suatu badan usaha yang memiliki bermacam-macam unit usaha atau *multy purpose*

membutuhkan modal kerja sesuai dengan unit usaha yang dapat memuaskan kebutuhan atau kepentingan para anggotanya, kemudian usaha-usaha tersebut dapat memberikan penghasilan guna membiayai operasional selanjutnya. Berdasarkan sifat umum atau tipe perusahaan, koperasi dan perusahaan jasa termasuk suatu badan usaha yang membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan perusahaan industri. Hal ini dikarenakan penggunaan modal kerja dalam pembiayaan sehari-hari dapat dipenuhi dari pendapatan sehari-hari yang diterimanya maupun piutang yang dapat ditagih dalam waktu relatif pendek, sehingga pencairannya relatif cepat. Sedangkan, perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar guna melakukan investasi dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, sifat atau tipe perusahaan sangat menentukan akan kebutuhan kuantitas modal kerjanya.

2. Waktu memperoleh barang yang akan dijual

Kebutuhan modal kerja berhubungan langsung dengan waktu yang diperlukan dalam memperoleh barang dagang maupun bahan yang akan diproduksi sampai barang tersebut terjual kembali. Kebutuhan modal kerja koperasi sebagai badan usaha yang memiliki unit usaha pertokoan juga dipengaruhi oleh faktor ini, karena semakin panjang atau lama waktu yang diperlukan dalam memperoleh suatu barang dagangan maka semakin besar kuantitas modal kerja yang dibutuhkan begitupun sebaliknya. Faktor kedua ini merupakan jangka waktu atau lamanya proses memperoleh persediaan barang dagangan sampai tahap penjualan dalam unit usaha pertokoan kepada anggota maupun masyarakat sebagai konsumen

3. Syarat pembelian barang dagangan

Syarat pembelian barang berdampak pada pengeluaran kas perusahaan maupun koperasi. Hal ini terjadi, ketika syarat kredit pembelian yang diterima lebih mudah dan menguntungkan seperti pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu cukup panjang dapat memperkecil modal kerja untuk membiayai investasi persediaan barang dagangan yang dibutuhkan. Sebaliknya, jika pembayaran angsuran dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek maka

uang kas yang dibutuhkan untuk membiayai persediaan semakin besar yang mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang besar juga.

4. Syarat penjualan

Semakin mudah syarat kredit yang diberikan kepada konsumen atau anggota, akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam piutang. Memperkecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan memperkecil resiko hutang tak tertagih, koperasi dapat membuat kebijakan yaitu memberikan potongan harga apabila anggota dapat melunasi hutangnya sebelum jatuh tempo sesuai dengan perjanjian diskonto yang telah ditentukan pada unit usaha pertokoan. Sehingga, dapat menarik anggota untuk segera membayar hutang-hutangnya.

5. Tingkat perputaran persediaan

Merupakan faktor yang mempengaruhi modal kerja terkait cepat lambatnya hasil yang diperoleh dari siklus perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan (terutama yang diinvestasikan dalam persediaan), karena dapat memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan merosotnya harga atau perubahan selera konsumen, serta dapat mengurangi biaya penyimpanan maupun pemeliharaan persediaan. Hal ini dapat tercapai dengan adanya perencanaan dan pengawasan secara teratur dan efektif.

Munawir (2016:119) juga menyebutkan bahwa disamping faktor-faktor di atas, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu badan usaha, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, koperasi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Elemen modal kerja pada umumnya yaitu keseluruhan aktiva lancar dan hutang lancar koperasi seperti kas, piutang, persediaan, maupun investasi jangka pendek lainnya dan hutang lancar. Salah satu yang harus diperhatikan koperasi ialah cara memperoleh dan penggunaan modal kerja tersebut dengan memilih keputusan yang dapat menguntungkan koperasi serta tidak menjadi beban koperasi.

Misalnya, besarnya kuantitas modal kerja didasarkan sesuai dengan dana yang dibutuhkan unit usaha yang diperlukan oleh anggota dalam memenuhi keperluannya, syarat kredit yang menguntungkan bagi koperasi dan tidak mempersulit anggota, memperkirakan jangka waktu yang tepat dalam memperoleh barang-barang serta siklus perputaran persediaan maupun piutang yang lebih efektif dan lain sebagainya.

2.2.4 Jenis-jenis Modal Kerja

Umumnya, modal kerja dapat terbagi menjadi beberapa kelompok atau jenis. Hal ini sesuai dengan konsep pengertian modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan definisi konsep modal kerja secara kuantitatif yang menyebutkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Sedangkan secara kualitatif menjelaskan bahwa modal kerja merupakan hasil keuntungan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar koperasi. Modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2016: 251) bahwa dalam praktiknya secara umum, modal kerja terbagi menjadi;

- a) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah keseluruhan komponen yang ada di aktiva lancar perusahaan, mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, jumlah modal kerja sama dengan jumlah aktiva lancar. Sedangkan modal kerja kotor pada koperasi terdiri dari kas, bank, piutang simpan pinjam, piutang toko, penyisihan piutang beresiko, persediaan barang, piutang laba, dan lain sebagainya yang termasuk dalam aktiva lancar koperasi.
- b) Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan selisih dari seluruh komponen aktiva lancar dengan total hutang lancar yang meliputi, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank jangka pendek, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan secara umum. Modal kerja bersih koperasi merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar koperasi, seperti jasa anggota,

simpanan sukarela, dana pembagian SHU, simpanan wajib pinjam, hutang dagang dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, koperasi dituntut memiliki jumlah minimum modal kerja yang harus tersedia dan modal kerja yang jumlahnya tergantung kebutuhan-kebutuhan tidak terduga diluar aktivitas usahanya agar koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini sependapat dengan Taylor (1956) dalam bukunya "*Financial Policies of Business Enterprise*" (dalam Riyanto 2010:61), jenis-jenis modal kerja digolongkan menjadi dua jenis sebagai berikut:

- a) Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah modal kerja yang harus tersedia pada perusahaan guna menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha misalnya kas, piutang, persediaan dan lain sebagainya. Pada badan usaha koperasi, modal kerja permanen dapat berasal dari modal sendiri yang merupakan modal anggota yang aman dan beresiko kecil sebagai beban keuangan koperasi selama digunakan untuk aktivitas usahanya. Umumnya, kebutuhan modal kerja yang permanen lebih cenderung dibiayai dari sumber modal kerja yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. Kemudian modal kerja permanen masih dapat dibedakan dalam:
 1. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 2. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Modal kerja normal dalam koperasi digunakan untuk membiayai proses *ekspansi* unit usaha yang dimilikinya sesuai dengan penghasilan yang didapatkan unit usaha tersebut.
- b) Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang terjadi misalnya surat-surat berharga, bank dan lain sebagainya. Modal kerja variabel ini

dibedakan lagi menjadi; (1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena perubahan musim; (2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena perubahan konjungtur; (3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak terduga (misalnya, pemogokan kerja buruh, bencana alam, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak, dan sebagainya). Modal kerja variabel pada koperasi, umumnya berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman yang memiliki jatuh tempo pendek yang terdiri dari: simpanan sukarela, modal sumbangan atau hibah, modal penyertaan, maupun Sisa Hasil Usaha Koperasi.

2.3 Konsep Laporan Keuangan

Koperasi merupakan badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi dan sosial didirikan dengan tujuan untuk memperoleh hasil usaha guna menyejahterakan anggota dan masyarakat. Hal ini dapat tercapai jika koperasi dapat melaksanakan manajemen keuangan secara baik dengan mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan sebagai proses evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja koperasi selama beberapa periode. Setiap akhir periode koperasi menyusun laporan keuangan yang merupakan informasi tentang posisi keuangan yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola keuangan koperasi yang mencerminkan kinerja keuangan koperasi. Sattar (2017:255) menyatakan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus terkait tata kelola koperasi yang sekaligus dijadikan sebagai salah satu evaluasi kemajuan koperasi.

Dilihat dari format penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya sama dengan laporan keuangan yang disusun oleh badan usaha lain seperti badan usaha milik negara maupun badan usaha milik swasta. Menurut Sitio dan Tamba (2001:111) laporan keuangan

koperasi meliputi; neraca (*balance sheet*), perhitungan hasil usaha (*income statement*), laporan arus kas (*cashflow*), catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan. Pada laporan keuangan yang disusun terdapat akun-akun yang menggambarkan kegiatan atau transaksi yang telah dilakukan koperasi. Jadi, laporan keuangan koperasi adalah salah satu sumber informasi penting yang dijadikan sebagai alat untuk dapat menentukan dan menilai posisi keuangan koperasi serta hasil yang telah dicapai. Karena, masih banyak koperasi yang tidak mampu aktif atau melanjutkan usahanya akibat kurang baiknya pengelolaan manajemen dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Salah satunya terkait pengelolaan permodalan koperasi yang juga menyangkut persoalan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi. Berakibat bahwa koperasi membutuhkan manajemen modal kerja yang tepat dengan cara melakukan evaluasi sumber modal kerja berasal dan penggunaannya pada setiap usaha yang dimiliki koperasi dengan membandingkan laporan keuangan antara dua (2) atau lebih periode akuntansi koperasi. Sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan tentang kebijakan yang tepat untuk diterapkan pada periode berikutnya, agar posisi keuangan koperasi dapat terkelola dengan efisien. Sebab, modal kerja itu sendiri dapat dihitung dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat dilihat dari laporan keuangan bentuk neraca. Sedangkan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan modal kerja setiap periodenya akibat adanya perubahan akun tidak lancar (*non current accounts*) koperasi dapat dilihat dari neraca yang berisi akun aktiva maupun passiva dan perhitungan hasil usaha yang berisi tentang pendapatan yang telah diterima maupun biaya yang harus dikeluarkan setiap periodenya.

Berdasarkan pemaparan terkait laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan kebijakan kedepannya guna memajukan koperasi, agar dapat mensejahterakan anggota dan masyarakat yang terbagi menjadi beberapa jenis, yakni (1) neraca (*balance sheet*); (2) perhitungan hasil usaha (*income statement*); (3) perhitungan

hasil usaha laporan arus kas (*cashflow*); (4) catatan atas laporan keuangan; dan (5) laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan. Kinerja keuangan koperasi dapat tercapai dengan melakukan manajemen keuangan yang efektif dalam mengelola posisi keuangan koperasi. Salah satunya yaitu dengan melakukan manajemen sumber modal kerja berasal dan penggunaan modal kerja pada setiap unit usaha koperasi dengan cara membandingkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan perhitungan hasil usaha antara dua (2) atau lebih periode akuntansi laporan keuangan koperasi.

2.4 Konsep Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Stake holder atau pihak yang berkepentingan terhadap koperasi memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja koperasi selama periode tertentu sekaligus dapat dijadikan acuan untuk perencanaan kinerja koperasi selanjutnya. Hal ini dilaksanakan, supaya koperasi dapat memperoleh hasil usaha yang diharapkan untuk kelanjutan pertumbuhan koperasi dan kesejahteraan anggota serta masyarakat. Biasanya laporan keuangan disusun per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan dan satu periode akuntansi atau satu tahun. Namun, pada umumnya koperasi menyusun laporan keuangan setiap tahun yang kemudian disampaikan pada saat Rapat Anggota Tahunan Koperasi sebagai laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi. Kemudian, untuk mempermudah dalam pemberian informasi kepada pihak *stake holder*, koperasi perlu melakukan analisis laporan keuangan. Sebab, tidak seluruh pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan mengerti dan paham tentang perhitungan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Salah satu analisis laporan keuangan yang dibutuhkan koperasi ialah, analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan/badan usaha. Selanjutnya, dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dideteksi bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan sebaik-baiknya (Rambi *et al.*, 2017). Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sujawerni (2017:187)

bahwa “analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penganalisisan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi perubahan modal kerja perusahaan baik sumber modal kerja maupun penggunaan modal kerja pada suatu periode”.

Adanya analisis terkait darimana asal modal kerja didapatkan tanpa mengakibatkan koperasi beresiko dan untuk apa sajakah modal kerja digunakan, dapat diketahui perolehan hasil usaha pada suatu periode tertentu sebagai kinerja keuangan koperasi. Hal ini dapat terjadi ketika koperasi dapat melakukan manajemen modal kerja secara baik dan optimal dalam mengelola modalnya. Sebagaimana pernyataan (Kunze dan Peri, 2015) bahwa “*Working Capital Management (WCM) is a management tool used in large companies to optimize the use of cash by minimizing the amount of cash tied up in working capital accounts, in order to reduce the risk of insolvency and to increase profitability*” yang artinya manajemen modal kerja merupakan alat manajemen yang digunakan di perusahaan besar untuk mengoptimalkan penggunaan uang tunai dengan meminimalkan jumlah uang tunai yang ada di perusahaan dengan dijadikan sebagai modal kerja untuk mengurangi resiko kebangkrutan dan untuk meningkatkan profitabilitas. Sebab, kelebihan dan kekurangan modal kerja dapat membahayakan badan usaha itu sendiri.

Sesuai dengan yang dikemukakan lagi oleh (Kunze dan Peri, 2015) bahwa “*The lack of working capital, also referred to as liquidity shortage, troubles many companies and has been identified as one of the major reasons for a company’s failure*”. Permasalahan modal kerja seperti kurangnya modal kerja juga disebut sebagai kekurangan likuiditas yang merupakan masalah di banyak perusahaan dan telah diidentifikasi sebagai salah satu alasan utama kegagalan perusahaan. Sedangkan menurut Baghiyan (2013) menyatakan bahwa kerugian yang menyebabkan kegagalan bisnis dibanyak negara dapat terjadi karena adanya kelebihan modal kerja. Hal ini dikarenakan sejumlah besar uang tunai yang ada pada perusahaan diinvestasikan dalam modal kerja, sehingga seringkali terjadi proporsi jumlah modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset

yang digunakan. Sehingga modal kerja perlu dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan modal secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Kegiatan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dapat dilakukan dengan menganalisis bahwa modal kerja yang berasal dari dana jangka pendek telah sesuai atau tidak sesuai digunakan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yakni dialokasikan pada pembiayaan operasional koperasi sehari-hari atau kegiatan jangka pendek koperasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:83) bahwa idealnya kebutuhan modal kerja bersumber dari modal sendiri, yakni simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sehingga, koperasi dapat memperoleh dana dengan resiko yang kecil dalam menjamin kreditur jangka pendek. Selanjutnya, guna mengetahui perubahan modal kerja dalam koperasi dapat dilakukan dengan menyusun laporan perubahan modal. Menurut Jumingan (2011:78) laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat disusun dengan cara membandingkan akun-akun pada neraca dan informasi yang berkenaan dengan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos modal-modal sendiri. Adanya laporan ini, akan diketahui kenaikan dan penurunan modal kerja yang dimiliki koperasi.

Neraca yang jumlah rekeningnya tidak banyak dan rumit dapat langsung menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja secara sederhana. Menurut Jumingan (2011:80) menyebutkan bahwa untuk neraca yang memiliki transaksi yang banyak dan unsur-unsurnya cukup rumit, guna menyederhanakan dan memudahkan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan terlebih dahulu menyusun kertas kerja atau *work sheet*. Umumnya, perubahan modal kerja terjadi akibat perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*non current accounts*) seperti aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sependapat dengan Sudarsono dan Edilius (2004:195) yang mengemukakan bahwa perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar, tidak akan mengakibatkan perubahan-perubahan jumlah modal kerja. Artinya, modal kerja dalam koperasi dapat

mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat perubahan aktiva lancar dan hutang lancar juga disertai dengan perubahan dalam sektor akun tidak lancar.

2.5 Konsep Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Setiap badan usaha termasuk koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan akan modal kerja. Adanya peran penting modal kerja dalam menjaga kontinuitas usaha koperasi, maka setiap koperasi harus melakukan manajemen modal kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merencanakan tindakan dalam memperoleh sumber dana untuk modal kerja hingga usaha-usaha dalam memanfaatkan atau menggunakan dana tersebut secara optimal guna mencapai tujuan koperasi. Sebagaimana pendapat dari Sumarsono (2003:95) yang menyebutkan bahwa dalam melancarkan berbagai kegiatan usahanya, koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik serta merencanakan penggunaannya secara baik pula.

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja harus disediakan koperasi dalam bentuk apapun. Hal ini dikarenakan setiap koperasi memerlukan dana sebagai modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari seperti pembiayaan sewa kantor, pemeliharaan peralatan dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan modal kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia dengan memperhatikan resiko keuangan koperasi. Pertimbangan ini dilakukan supaya tidak merugikan dan tidak menjadi beban koperasi kedepannya. Menurut Riyanto (2010:352) menyatakan bahwa sumber modal kerja merupakan kenaikan aktiva lancar diimbangi dengan perubahan-perubahan dalam unsur *non current accounts* yang dapat memperbesar modal kerja. Penjelasan lebih lanjut terkait sumber-sumber modal kerja, menurut Riyanto (2010:353) dapat disebutkan sebagai berikut: a) Berkurangnya aktiva tetap karena adanya penjualan maupun melalui depresiasi; b) Bertambahnya hutang jangka panjang; c) Bertambahnya modal; d) dan Adanya keuntungan dari operasional.

Badan usaha koperasi dalam memperoleh modal kerja dapat bersumber dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan baik selama satu periode atau beberapa periode sebelumnya dengan melakukan perputaran dana yang telah dimiliki dari ketiga sumber-sumber permodalan koperasi dalam pernyataan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 bahwa: (1) Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman; (2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah; (3) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

Berdasarkan Pasal 42 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan baik yang bersumber dari Pemerintah maupun dari masyarakat dalam rangka memperkuat kegiatan usaha koperasi terutama yang berbentuk investasi. Penjelasan lebih lanjut terkait sumber modal koperasi menurut Rudianto (2010:6), adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok merupakan sejumlah nilai uang tertentu yang sama besarnya sesuai dengan keputusan bersama di Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga yang harus disetorkan setiap anggota pada saat pertama kali bergabung menjadi anggota koperasi. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih sebagai anggota koperasi.
2. Simpanan wajib adalah sejumlah nilai uang tertentu yang harus dibayarkan secara rutin atau dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan. Jenis simpanan ini dapat diambil kembali dengan langkah-langkah yang telah diatur dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan Rapat Anggota Tahunan.
3. Cadangan ialah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan atau dicadangkan untuk tujuan tertentu seperti melakukan *ekspansi* usaha yang dimiliki koperasi atau memupuk modal sendiri danantisipasi dalam menutup kerugian koperasi jika diperlukan.

4. Sisa Hasil Usaha yang merupakan selisih antara pendapatan yang diterima koperasi dalam satu periode tertentu dikurangi dengan penyusutan dan biaya pada periode yang bersangkutan yang dapat dilihat pada laporan perhitungan hasil usaha yang disusun oleh koperasi.
5. Hibah merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian atau donasi yang tidak mengikat.
6. Simpanan sukarela ialah sejumlah nilai uang tertentu yang diserahkan oleh anggota atau *non* anggota atas kehendak sendiri sebagai simpanan pada koperasi. Jenis simpanan ini dapat diambil setiap saat oleh pemilik dari koperasi. Oleh karena itu, simpanan sukarela tidak dapat digolongkan menjadi modal anggota melainkan sebagai hutang jangka pendek.
7. Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diinvestasikan untuk memperkuat permodalan koperasi dalam meningkatkan usaha koperasi baik yang berasal dari Pemerintah maupun masyarakat.
8. Pinjaman kepada pihak ketiga merupakan pemupukan dana yang berasal dari melakukan pinjaman jangka panjang kepada pihak yang melakukan mitra dengan koperasi.

Selanjutnya, pemilihan sumber modal kerja ini harus dipertimbangkan terlebih dahulu manfaat dan resiko yang akan terjadi dari sumber modal kerja tersebut, agar tidak menimbulkan permasalahan keuangan koperasi yang dapat berakibat merugikan pertumbuhan koperasi. Sebagaimana, Kartasapoetra dkk (2003:46) mengemukakan bahwa “modal kerja koperasi merupakan bagian dari kekayaan, yang telah dianggarkan sedemikian rupa mencukupi pembiayaan-pembiayaan usaha agar tujuan usaha dan perkembangan koperasi dapat tercapai dengan memuaskan”.

Kebutuhan modal kerja biasanya bersumber dari modal sendiri, akan tetapi ketika modal sendiri koperasi tidak mencukupi maka pihak koperasi akan mencari dana dari luar guna menutupi kebutuhan modal kerja tersebut. Hal ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang dilaksanakan koperasi dalam menjaga kelancaran

aktivitas usahanya melalui pengelolaan permodalan koperasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:84) bahwa terdapat prinsip-prinsip dalam suatu organisasi dalam mencari dan menggunakan dana, ialah: (a) modal yang diterima sebagai pinjaman jangka pendek sebaiknya dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja; (b) modal yang diterima sebagai pinjaman jangka panjang dipakai untuk modal investasi. Jadi, permodalan koperasi yang berasal dari modal sendiri digunakan sebagai modal kerja, sedangkan modal luar dipakai sebagai modal investasi.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh dana yang digunakan untuk modal kerja dari berbagai sumber yang tersedia, manajer keuangan perlu mengelola modal tersebut secara optimal dan tepat sesuai dengan kebutuhan koperasi agar dapat tercapai target yang diinginkan serta tidak memberikan dampak negatif pada koperasi. Pemakaian atau penggunaan modal kerja berkaitan erat dengan darimana modal kerja didapatkan atau sumber modal kerja. Penggunaan dana pada suatu badan usaha dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Sedangkan menurut Riyanto (2010:352) mengemukakan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pemakaian modal kerja atau penurunan aktiva lancar diimbangi dengan perubahan-perubahan dari unsur *non current accounts* yang memperkecil modal kerja. Penjelasan lebih lanjut menurut Riyanto (2010:353) penggunaan modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut: a) Bertambahnya aktiva tetap; b) Berkurangnya hutang jangka panjang; c) Berkurangnya modal; d) Pembayaran *cash dividend*; e) dan Adanya kerugian dalam operasional.

Sama halnya pada koperasi, penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dimiliki koperasi. Setiap koperasi memiliki kebijakan pengelolaan modal kerja tersendiri yaitu didasarkan pada sumber modal yang dipilih, serta unit usaha yang dimiliki dan perolehan hasil yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan supaya modal kerja yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Sependapat dengan Kartasapoetra dkk (2003:49) yang mengemukakan bahwa pengurus dalam menggunakan modal

koperasinya harus didasarkan pada usaha-usaha pemuasan kebutuhan atau kepentingan para anggotanya, jadi berbeda dengan badan usaha lain yang penggunaan modalnya dititikberatkan pada usaha yang paling menguntungkan.

Penjelasan lebih lanjut, menurut Kartasapoetra dkk (2003:50-51) yang berpendapat bahwa modal kerja dapat digunakan untuk membelanjai operasi sehari-hari sesuai dengan bentuk usaha koperasi, seperti untuk pembelian barang-barang dagangan bagi koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan mentah dan lain-lain bagi koperasi produksi, dan sebagainya. Kesimpulannya, modal kerja digunakan untuk membiayai operasional koperasi yang akan kembali melalui perputaran modal kerja pada setiap periodenya disertai tujuan pemuasan dalam mencapai pemenuhan kepentingan anggotanya dan memperoleh hasil usaha yang wajar guna membiayai operasi selanjutnya.

2.6 Konsep Rasio Likuiditas

Modal kerja dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja koperasi pada setiap periode, salah satunya ialah tingkat likuiditas koperasi. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi. Berdasarkan tingkat likuiditas koperasi, anggota maupun kreditur dapat mengetahui pengelolaan modal kerja dalam koperasi telah terlaksana secara baik atau belum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munawir (2016:71) bahwa rasio modal kerja atau likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, serta membantu pihak *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan badan usaha. Selain itu, rasio likuiditas juga penting bagi kreditur jangka panjang untuk mengetahui pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas untuk mengukur pengelolaan modal kerja dalam koperasi, seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan sebagainya. Namun, menurut Munawir (2016:72) rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja adalah *current ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan

hutang lancar. Rasio lancar dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban tersebut. Untuk mengukur kinerja koperasi dalam mengelola modal baik atau tidak, terdapat standar rasio yang digunakan. Menurut Kasmir (2016:135) dalam praktiknya standar rasio lancar yang digunakan adalah 200% (2:1). Artinya dengan hasil rasio ini, perusahaan sudah merasa di titik aman terkait kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah atau dibawah standar dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya. Sebaliknya, apabila hasil rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi pengangguran dana akibat kas tidak digunakan dengan baik. Suatu badan usaha dapat dikatakan memiliki manajemen yang baik tidak hanya dilihat dari standar rasio saja melainkan juga rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

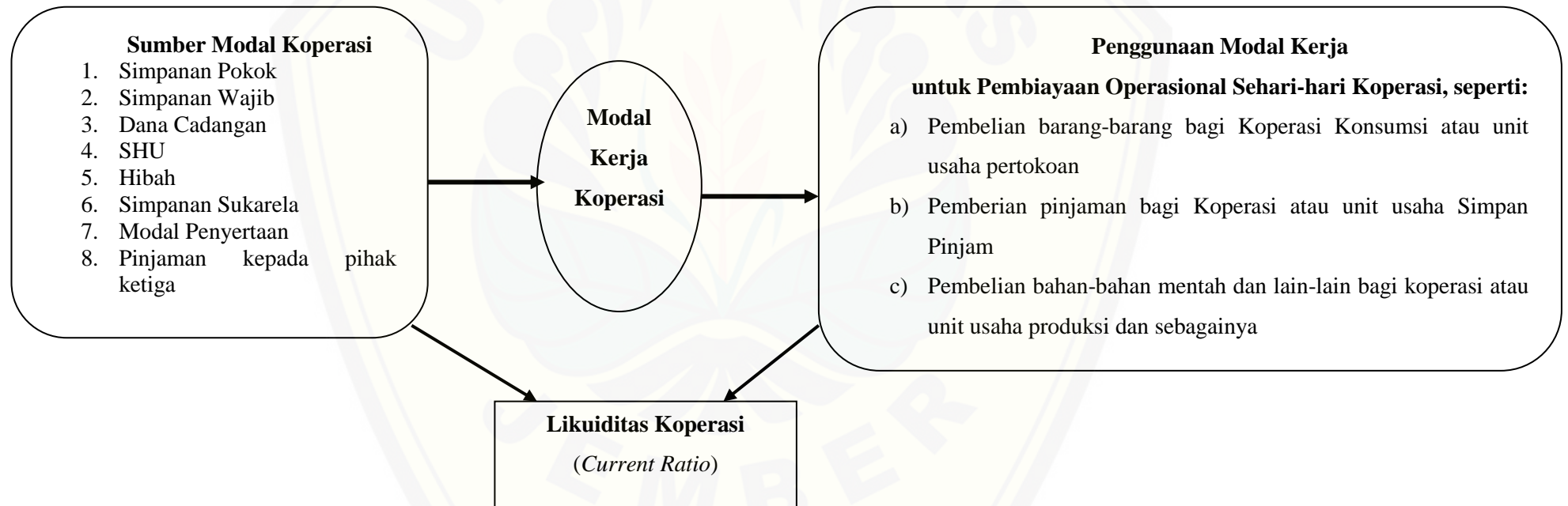
Kajian tentang kinerja dalam mengelola modal kerja, sama halnya dengan badan usaha lainnya koperasi juga memiliki standar rasio lancar yakni berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Standar rasio lancar koperasi dikatakan sangat baik, apabila mencapai rasio 200%-250%. Apabila rasio lancar koperasi berada dibawah standar rasio 200% termasuk dalam kategori baik hingga kurang baik. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan koperasi dalam menggunakan modal kerja atau aktiva lancar dalam membayar kewajiban lancarnya. Adapun rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yakni:

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2016:135)

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017. Tujuan dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang akan dilakukan ialah untuk mengetahui darimana asal sumber modal kerja dan bagaimana dana sebagai modal kerja digunakan secara efektif. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dibahas tentang rancangan penelitian; metode penentuan lokasi penelitian; objek dan informan penelitian; definisi operasional konsep; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; dan metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi atau dokumentatif yaitu peneliti melakukan analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada objek penelitian dengan melakukan perbandingan dokumen kegiatan yang telah dilaksanakan atau ditetapkan. Penentuan lokasi penelitian dengan metode *purposive area*. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun buku 2015-2017, dan informan dalam penelitian ini yaitu karyawan koperasi bagian pengolah data SP/SW/SHU di KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen dan wawancara. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis perbandingan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio lancar (*current ratio*).

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mencari dan memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian ini adalah metode *purposive area* yaitu tempat penelitian sengaja dipilih berdasarkan beberapa tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Srikoyo I/07 Jember.

Adapun pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian, antara lain:

- a. KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember merupakan koperasi yang memiliki unit usaha yang cukup banyak, yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit usaha PBF dan unit usaha apotek. Selain itu, anggota koperasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun modal sendiri koperasi masih lebih rendah dari modal luar.
- b. KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember memiliki *track record* yang baik di lembaga-lembaga keuangan sebagai pihak ketiga dalam mem-*backup* permodalan koperasi.
- c. KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember telah bersedia untuk memberikan akses data kepada peneliti berkaitan sumber dan penggunaan modal kerja koperasi yang tercantum pada laporan keuangan koperasi berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha serta informasi pendukung lainnya yang dibutuhkan peneliti.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang ditentukan oleh peneliti adalah teknik *Purposive*. Teknik ini dilakukan dengan sengaja oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun buku 2015-2017 terkait sumber dan penggunaan modal kerja. Selain itu peneliti juga menentukan subjek penelitian yang merupakan informan pendukung dalam penelitian ini adalah karyawan koperasi bagian pengolah data SP/SW/SHU di KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep ini diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca mengenai pengertian dan gambaran yang terdapat dalam penelitian ini. Serta untuk membantu peneliti dalam mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar secara keseluruhan yang diperoleh dari modal sendiri untuk kemudian digunakan dalam menunjang kegiatan operasional koperasi sehari-hari pada unit usaha yang dimiliki KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun buku 2015-2017, sehingga dana tersebut dapat berputar secara terus menerus yang menyebabkan koperasi dapat memperoleh penghasilan usaha dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi anggotanya.
2. Sumber Modal Kerja adalah modal kerja yang diperoleh dari modal sendiri koperasi seperti simpanan pokok, simpanan wajib, pendapatan dari partisipasi anggota pada unit usaha yang dimiliki koperasi, serta hasil usaha KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang diperoleh pada periode 2015-2017 sebagai cadangan modal. Selain itu, dana ini juga dapat diperoleh dari modal luar yaitu penambahan hutang pada pihak perbankan yang melakukan mitra dengan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
3. Penggunaan modal kerja merupakan pengalokasian dana sebagai modal kerja pada kedua unit usaha utama KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, yakni unit usaha simpan pinjam dan usaha pertokoan dalam melancarkan aktivitas usaha koperasi seperti persediaan uang tunai yang dimanfaatkan sebagai pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, persediaan barang dagangan, melunasi kewajiban jangka pendek dan lain sebagainya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahun buku 2015-2017.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja serta perubahan modal kerja dalam periode 2015-2017 pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
5. Rasio Likuiditas koperasi adalah membandingkan aktiva lancar KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan hutang lancar pada tahun 2015-2017.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder).

a. Data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber asli. Data tersebut diperoleh peneliti melalui dokumen milik KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu laporan keuangan koperasi berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada tahun buku 2015-2017.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara pada karyawan koperasi bagian pengolah data SP/SW/SHU KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terkait pengelolaan permodalan koperasi. Selain wawancara, data sekunder dalam penelitian ini juga bersumber dari studi pustaka ilmiah ialah buku-buku penunjang, jurnal, dan karya ilmiah serta peraturan perundang-undangan dan *website* yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang relevan guna menunjang keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen dan wawancara.

3.6.1 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti berupa catatan secara tertulis. Dokumen yang dibutuhkan berupa dokumen mengenai laporan keuangan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha selama tiga periode yakni tahun buku 2015-2017 terkait sumber dan penggunaan modal kerja koperasi, profil, dan struktur organisasi .

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab secara terstruktur sesuai dengan panduan konsep pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti. Metode dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian yaitu pengurus KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, khususnya karyawan bagian pengolahan data SP/SW/SHU guna mengetahui pengelolaan permodalan koperasi pada tahun buku 2015-2017.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan dengan melakukan studi pendahuluan terkait objek yang akan diteliti dan analisis data selama di lapangan dengan tujuan untuk mengantisipasi dalam perbaikan fokus atau topik penelitian. Pada penelitian saat ini, peneliti menggunakan analisis perbandingan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio likuiditas yakni rasio lancar (*current ratio*)

3.7.1 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dalam penelitian ini menggunakan analisis perbandingan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember selama tiga periode yaitu 2015-2017 dengan model horisontal. Analisis perbandingan digunakan untuk mengetahui perubahan pada pos-pos neraca dan laporan perhitungan hasil usaha terkait modal kerja.

3.7.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini dilakukan guna mengetahui darimana modal kerja berasal dan untuk apa saja modal kerja digunakan pada setiap periodenya serta perubahan modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun

buku 2015-2017. Analisis ini dapat mengetahui bahwa sumber modal telah sesuai dengan tujuan koperasi atau belum dengan cara:

1. membandingkan tiga laporan keuangan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu pos-pos pada neraca pada tahun 2015-2017 yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja
2. modal yang berasal dari dalam koperasi atau dikenal dengan modal sendiri telah sesuai digunakan sebagai modal kerja. Sedangkan modal yang berasal dari luar koperasi digunakan sebagai modal investasi
3. jika tidak sesuai tujuan investasi modal, maka dianalisis kendala-kendala yang dihadapi koperasi sehingga dapat diberikan rekomendasi dalam mengatasinya

Selanjutnya, guna mengetahui sumber dan penggunaan moda kerja serta perubahan modal kerja pada koperasi, disusunlah laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan kenaikan maupun penurunan dari masing-masing unsur modal atau aktiva lancar (*current accounts*) dari membandingkan neraca KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2015-2017. Kemudian, mengelompokkan perubahan dari unsur-unsur aktiva tidak lancar (*non current accounts*) ke dalam laporan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja.

3.7.3 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus:

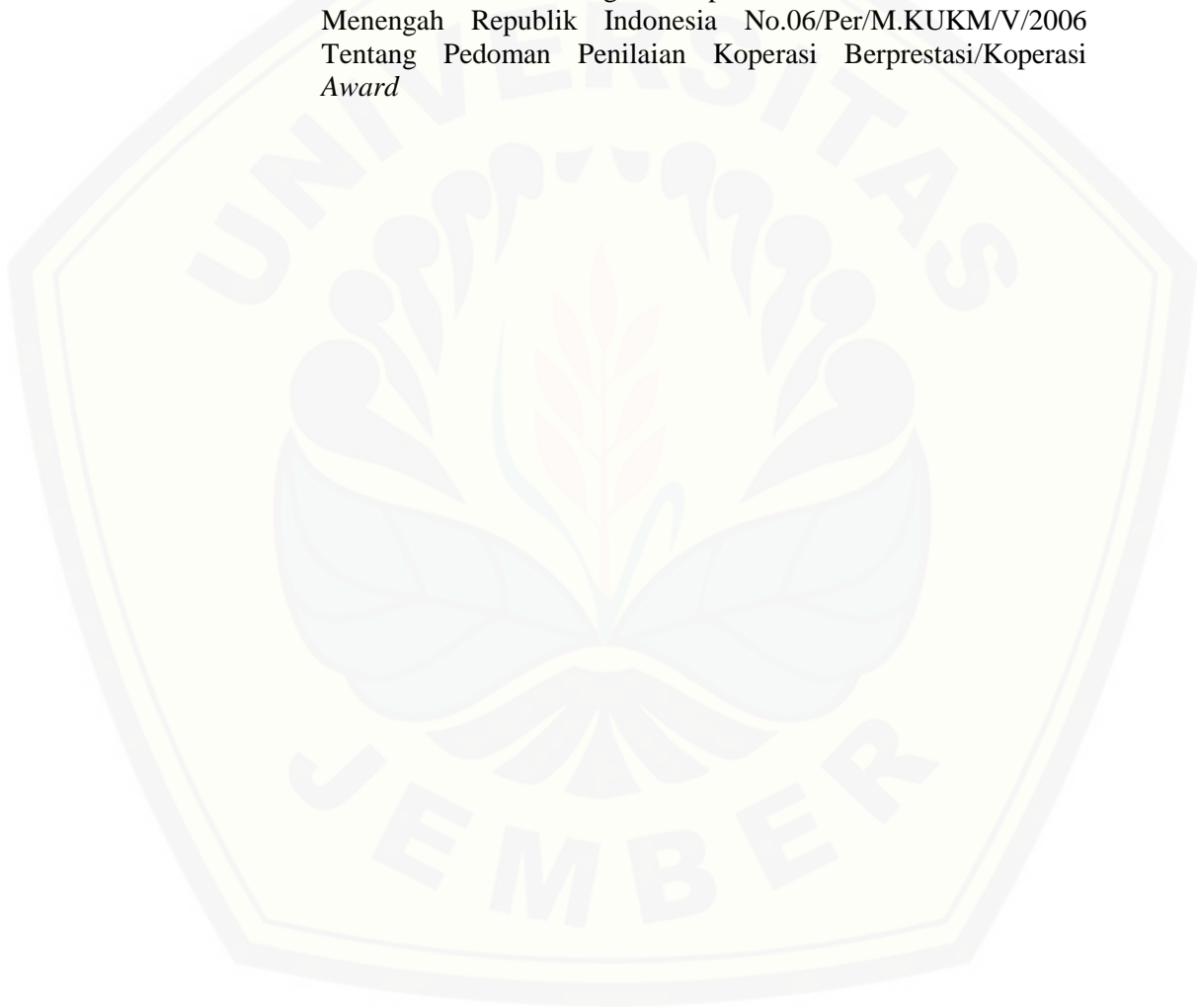
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar (*current ratio*)

Klasifikasi Tingkat Rasio	Kriteria
200% - 250%	Sangat Baik
175% - <200% atau >250% - 275%	Baik
150% - <175% atau >275% - 300%	Cukup Baik
125% - <150% atau >300% - 325%	Kurang Baik
< 125% atau >325%	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sumber modal kerja pada tahun 2015 sebesar Rp 1.499.968.047 dan penggunaan modal kerja Rp 289.259.703, sehingga terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp 1.210.708.344. Sumber modal kerja pada tahun 2015 ialah penambahan modal sendiri; hutang jangka panjang; penurunan aktiva tetap; dan penurunan investasi jangka panjang. Sedangkan, penggunaan modal kerja pada tahun 2015 paling utama ialah untuk pemberian dana dalam piutang SP. Selain itu penggunaan modal kerja juga diakibatkan adanya pembayaran hutang pada bank yang telah jatuh tempo; penyertaan SP-SW pada PKP-RI; investasi laba ditahan; serta pembelian aktiva tetap guna menunjang kelancaran aktivitas usaha koperasi. Pada tahun ini, pengelolaan permodalan koperasi untuk menjaga tingkat likuiditas termasuk dalam kategori baik dengan *current ratio* sebesar 184%.

Sumber modal kerja pada tahun 2016 meningkat dari sebelumnya yakni Rp 1.691.265.515 yang berasal dari simpanan pokok; simpanan wajib; cadangan; dan SHU tahun berjalan. Sumber modal kerja lainnya ialah penambahan hutang laba toko; dan penurunan aktiva tetap. Pada tahun ini, koperasi telah mengurangi hutang jangka panjang sebagai sumber modal kerja. Penggunaan modal kerja pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan menjadi Rp 1.259.878.838, dimana penggunaan modal kerja paling utama ialah penyimpanan dana pada bank, kenaikan piutang SP serta pembayaran simpanan sukarela. Selain itu, modal kerja juga digunakan untuk pembayaran hutang pada bank yang telah jatuh tempo; penyertaan dana SP-SW pada PKP-RI dan investasi jangka panjang lainnya; serta pembelian aktiva tetap. Pengelolaan permodalan koperasi pada tahun 2016 kurang baik karena tingkat likuiditas koperasi menurun yakni *current ratio* menjadi 173%.

Pengelolaan permodalan koperasi pada tahun 2017 merupakan pengelolaan yang paling efisien karena tingkat likuiditas koperasi hampir mencapai standar *current ratio* sebesar 199%. Hal ini merupakan upaya koperasi dalam mendapatkan sumber dana maupun penggunaan modal kerja dengan baik. Pada tahun 2017, sumber modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp 1.534.008.796 yang berasal dari penambahan modal sendiri khususnya simpanan wajib koperasi. Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan tarif simpanan wajib menjadi Rp 150.000 dan penurunan suku bunga menjadi 1%. Sumber modal kerja lainnya ialah penambahan hutang jangka panjang dari sebelumnya hanya berasal dari hutang laba toko, tahun 2017 modal kerja berasal dari hutang deviden; hutang laba toko dan hutang lainnya. Selain itu, modal kerja juga bersumber dari penurunan aktiva tetap dan penurunan investasi jangka panjang.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi Rp 824.916.123, dimana penggunaan paling utama ialah membayar simpanan berhadiah dan jasa simpanan berhadiah yang merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi koperasi dalam membayar kewajibannya. Modal kerja juga digunakan untuk pembayaran hutang pada bank yang telah jatuh tempo; penyertaan SP-SW pada PKP-RI dan laba ditahan; serta pembelian aktiva tetap.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba menyampaikan saran sebagai berikut :

Koperasi dianjurkan tetap mempertahankan suku bunga SP seperti pada tahun 2017. Sehingga anggota lebih tertarik dalam melakukan pinjaman dan mengembalikan piutangnya lebih cepat dari jatuh tempo tanpa mengkhawatirkan beban bunga yang ditanggungnya.

Peningkatan simpanan wajib koperasi sebaiknya juga diimbangi dengan pemberian jasa bunga atas modal sendiri.

Selanjutnya, peningkatan investasi jangka panjang sebaiknya seimbang dengan perolehan hutang jangka panjang koperasi, sehingga modal kerja tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ekawarna. 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kartasapoetra, dkk. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish

Sitio, A. dan H. Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyarso, G. 2011. *Akuntansi Koperasi (Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: CAPS

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sujawerni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sumarsono, S. 2003. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal

Baghiyan, F. 2013. The Impact of Working Capital Management on Management Performance. 1(1): 13–14. doi: 10.12691/jbe-1-1-2.

Kunze, A. dan P. Peri. 2015. Working Capital Management in Start-ups An Exploratory Research on Swedish Start-ups. *Master Thesisi in Entrepreneurship (MSc.)*: 1–60.

Puspitayani, L. D. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016. *e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*: 10(2).

Rambi, M. C. *et al.* 2017. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah Di Sulawesi. *EMBA*. 5(2): 1769–1780.

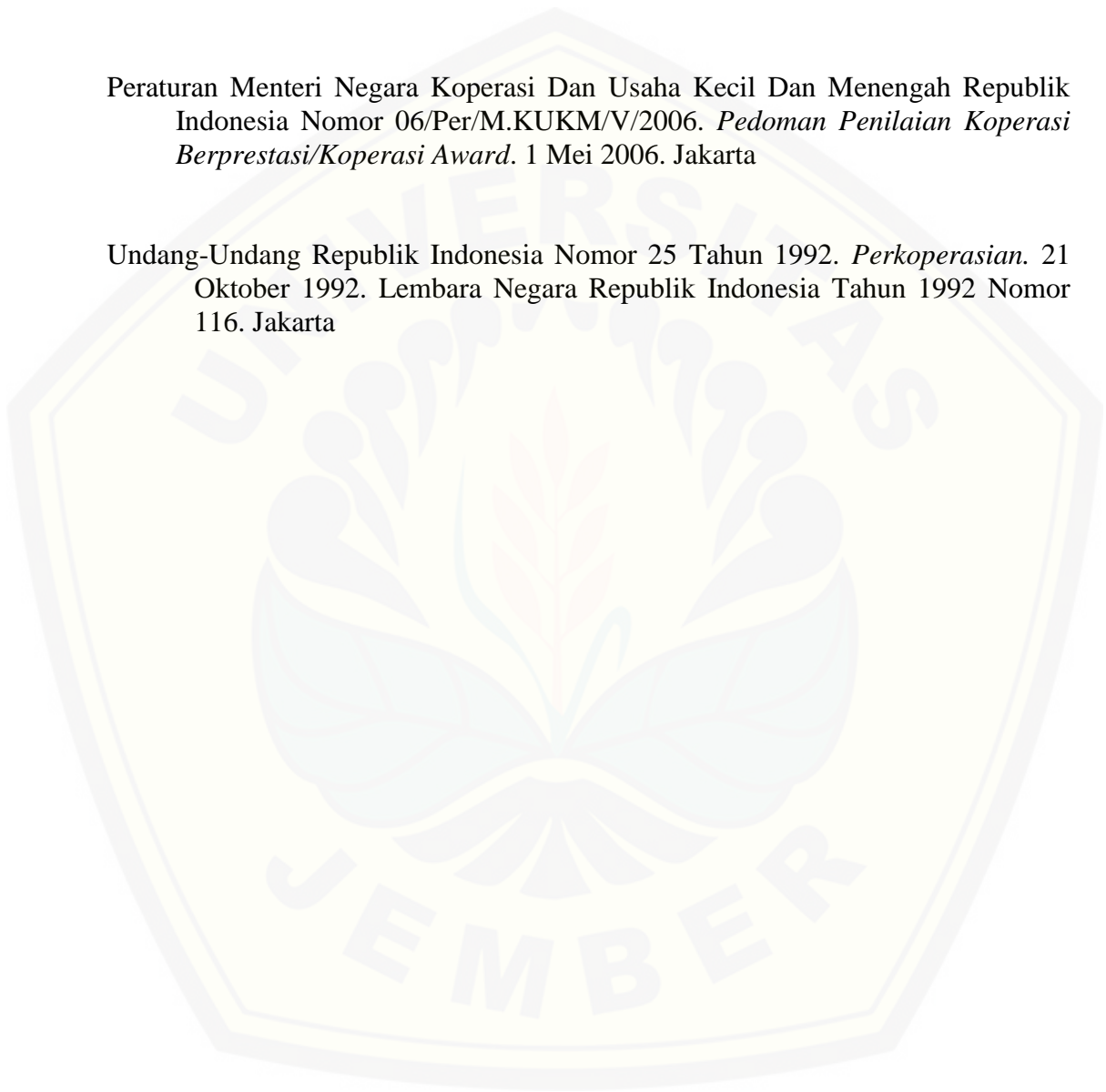
Utami Tri, I. A. 2012. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda. *JURNAL EKSIS*. 8(2): 2314–2319.

Lain-Lain

KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kab. Jember. 2016. *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawas Tahun Buku 2015-2017*. Jember: Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2015-2017.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*. 1 Mei 2006. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *Perkoperasian*. 21 Oktober 1992. Lembara Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116. Jakarta





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN SIFAT PENELITIAN
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> Darimanakah sumber modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017? Apa sajakah penggunaan modal kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas 	<ol style="list-style-type: none"> Modal Kerja Laporan Keuangan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Likuiditas Koperasi 	Sumber Modal Kerja yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Simpanan Pokok Simpanan Wajib Simpanan Sukarela Modal Penyertaan Dana Cadangan SHU Pinjaman kepada pihak ketiga Hibah 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017 Neraca Laporan Perhitungan Hasil Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi atau dokumentatif Metode Penentuan Lokasi: <i>Purposive area</i>, di Jl. Srikoyo I/07 Jember Objek Penelitian dan Informan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan Karyawan koperasi

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN SIFAT PENELITIAN
	Kesehatan Kabupaten Jember tahun buku 2015-2017?		<p>Penggunaan Modal Kerja untuk pembiayaan operasional sehari-hari koperasi, seperti:</p> <p>a) Pembelian barang-barang bagi Koperasi Konsumsi atau unit usaha pertokoan</p> <p>b) Pemberian pinjaman bagi Koperasi atau unit usaha Simpan Pinjam</p> <p>c) Pembelian bahan-bahan mentah dan lain-lain bagi koperasi atau unit usaha produksi dan sebagainya</p>	<p>2. Data Sekunder:</p> <p>a) Pengelolaan permodalan yang diterapkan koperasi</p> <p>b) Profil KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember</p> <p>c) Denah Lokasi</p>	<p>bagian pengolah data SP/SW/SHU</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Dokumen</p> <p>b) Wawancara</p> <p>5. Analisis Data:</p> <p>a) Analisis Perbandingan</p> <p>b) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja</p> <p>c) Analisis Likuiditas</p>

Lampiran 2

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Modal Kerja	Neraca
2	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2015-2017
3	Profil dan struktur organisasi KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember	Dokumen KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

2. Tuntunan Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Kebijakan pengelolaan modal yang diterapkan oleh koperasi	Karyawan koperasi bagian pengolah data SP/SW/SHU

Lampiran 3

Neraca Perbandingan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2015-2016

Uraian	2016	2015	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
1. Aktiva Lancar				
1.1 Kas	40.240.230	39.764.541	475.689	-
1.2 Bank	5.470.783.074	3.856.493.040	1.614.290.034	-
1.3 Piutang SP	15.121.694.618	14.133.415.332	988.279.286	-
1.4 Piutang Toko	604.181.131	584.151.340	20.029.791	-
1.5 Penyisihan Piutang Beresiko	(75.986.872)	(75.986.872)	-	-
1.6 Persediaan Barang	107.101.356	94.003.435	13.097.921	-
1.7 Piutang Laba	12.939.204	8.377.510	4.561.694	-
1.8 PPh Pasal 4 Ayat 2	174.384		174.384	-
Jumlah Aktiva Lancar	21.281.127.125	18.640.218.326	2.640.908.799	-
2. Investasi Jangka Panjang				
2.1 SP-SW di PKP-RI	129.176.065	110.401.065	18.775.000	-
2.2 Pendapatan YMH Diterima	52.392.038	36.565.243	15.826.795	-
2.3 Partisipasi Modal	421.912.520	416.912.520	5.000.000	-
2.4 Laba Ditahan	325.136.357	295.737.854	29.398.503	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	928.616.980	859.616.682	69.000.298	-

Uraian	2016	2015	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
3. Aktiva Tetap				
3.1 Harga Perolehan	1.448.344.959	928.796.959	519.548.000	-
3.2 Akm. Penyusutan	(303.414.688)	(277.454.567)	(25.960.121)	-
Jumlah Aktiva Tetap	1.144.930.271	651.342.392	493.587.879	-
4. Hutang Lancar				
4.1 Jasa Anggota	27.721.910	(19.466.412)	-	47.188.322
4.2 Simp. Sukarela	2.823.000.472	3.126.773.972	303.773.500	-
4.3 Dana Pembagian SHU	3.080.695.618	2.813.669.559	-	267.026.059
4.4 Simp. Wajib Pinjam	1.180.986.086	1.071.850.121	-	109.135.965
4.5 Simp. Berhadiah	3.718.840.000	2.120.105.000	-	1.598.735.000
4.6 Jasa Simp. Berhadiah	480.000.000	240.000.000	-	240.000.000
4.7 Jasa Pelayanan	18.421.646	16.332.502	-	2.089.144
4.8 PPN YMHD	504.000	493.000	-	11.000
4.9 PPh Badan Pasal 25 YMHD	3.259.000	2.986.000	-	273.000
4.10 PPh Badan Pasal 21 YMHD	1.281.200	1.429.200	148.000	-
4.11 Hutang Dagang	12.339.470	15.228.920	2.889.450	-
4.12 Hutang pada Induk	37.500.000	45.000.000	7.500.000	-
4.13 Hutang Mobil	59.500.000	-	-	59.500.000
4.13 Jaminan Pinjaman Anggota	873.660.690	673.786.108	-	199.874.582
Jumlah Hutang Lancar	12.317.710.092	10.108.187.970	314.310.950	2.523.833.072

Uraian	2016	2015	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
5. Hutang Jangka Panjang				
5.1 Hutang pada Bank	895.555.556	1.529.955.560	670.400.004	-
5.2 Hutang Dividen	36.749.477	37.680.013	930.536	-
5.3 Hutang Laba Toko	220.576.214	187.417.251		33.158.963
Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.116.881.247	1.755.052.824	671.330.540	33.158.963
6. Kekayaan Bersih				
6.1 Modal Toko Perdana	90.300.0000	90.300.000	-	-
6.2 Simpanan Pokok	73.210.000	56.285.000	-	16.925.000
6.3 Simpanan Wajib	7.986.723.448	6.879.395.448	-	1.107.328.000
6.4 Cadangan/SHU Ditahan	1.058.929.863	851.873.712	-	207.056.151
6.5 SHU Berjalan	710.919.726	410.082.446	-	300.837.280
Jumlah Kekayaan Bersih	9.920.083.037	8.287.936.606	-	1.632.146.431
Total			4.189.138.466	4.189.138.466

Lampiran 4

Neraca Perbandingan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016 - 2017

Uraian	2017	2016	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
1. Aktiva Lancar				
1.1 Kas	68.278.738	40.240.230	28.038.508	-
1.2 Bank	2.265.370.657	5.470.783.074	-	3.205.412.417
1.3 Piutang SP	16.297.708.678	15.121.694.618	1.176.014.060	-
1.4 Piutang Toko	597.950.099	604.181.131	-	-
1.5 Penyisihan Piutang Beresiko	75.986.872	(75.986.872)	-	6.231.032
1.6 Persediaan Barang	139.851.126	107.101.356	32.749.770	-
1.7 Piutang Laba	124.408.226	12.939.204	111.469.022	-
1.8 Pajak Anggota	174.384	174.384	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	19.417.755.036	21.281.127.125	1.348.271.360	3.211.643.449
2. Investasi Jangka Panjang				
2.1 SP-SW di PKP-RI	142.317.065	129.176.065	13.141.000	-
2.2 Pendapatan YMH Diterima	5.754.346	52.392.038	-	46.637.692
2.3 Partisipasi Modal	421.912.520	421.912.520	-	-
2.4 Laba Ditahan	411.519.401	325.136.357	86.383.044	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	981.503.332	928.616.980	99.524.044	46.637.692

Uraian	2017	2016	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
3. Aktiva Tetap				
3.1 Harga Perolehan	1.496.136.959	1.448.344.959	47.792.000	-
3.2 Akm. Penyusutan	(348.111.257)	(303.414.688)	(44.696.569)	-
Jumlah Aktiva Tetap	1.148.025.702	1.144.930.271	3.095.431	-
4. Hutang Lancar				
4.1 Jasa Anggota	12.623.115	27.721.910	15.098.795	-
4.2 Simp. Sukarela	2.906.268.393	2.823.000.472	-	83.267.921
4.3 Dana Pembagian SHU	3.303.063.449	3.080.695.618	-	222.367.831
4.4 Simp. Wajib Pinjam	964.537.123	1.180.986.086	216.448.963	-
4.5 Simp. Berhadiah	1.324.791.950	3.718.840.000	2.394.048.050	-
4.6 Jasa Simp. Berhadiah	159.300.000	480.000.000	320.700.000	-
4.7 Jasa Pelayanan	17.988.055	18.421.646	433.591	-
4.8 PPN YMHD	502.000	504.000	2.000	-
4.9 PPh Badan Pasal 25 YMHD	2.517.000	3.259.000	742.000	-
4.10 PPh Badan Pasal 21 YMHD	11.322.274	1.281.200	-	10.041.074
4.11 Hutang Dagang	20.006.397	12.339.470	-	7.666.927
4.12 Hutang pada Induk	81.500.000	97.000.000	15.500.000	-
4.13 Jaminan Pinjaman Anggota	940.825.574	873.660.690	-	67.164.884
Jumlah Hutang Lancar	9.745.245.330	12.317.710.092	2.962.973.399	390.508.637

Uraian	2017	2016	Naik/Turun	
			Debet	Kredit
5. Hutang Jangka Panjang				
5.1 Hutang pada Bank	181.955.477	895.555.556	677.600.079	-
5.2 Hutang Dividen	47.273.274	36.749.477	-	10.523.797
5.3 Hutang Laba Toko	252.954.712	220.576.214	-	32.378.498
5.4 Hutang Lainnya	975.385		-	975.385
Jumlah Hutang Jangka Panjang	483.158.848	1.116.881.247	677.600.079	43.877.680
6. Kekayaan Bersih				
6.1 Modal Toko Perdana	90.300.000	90.300.000	-	-
6.2 Simpanan Pokok	107.470.000	73.210.000	-	34.260.000
6.3 Simpanan Wajib	8.984.085.148	7.986.723.448	-	997.361.700
6.4 Cadangan/SHU Ditahan	1.403.690.060	1.058.929.863	-	344.760.197
6.5 SHU Berjalan	733.334.684	710.919.726	-	22.414.958
Jumlah Kekayaan Bersih	11.318.879.892	9.920.083.037	-	1.398.796.855
Total			5.091.464.313	5.091.464.313

Lampiran 5

Laporan Perubahan Modal Kerja KP-RI Karya Husada Tahun 2015-2016

Perkiraan	2016	2015	Naik/Turun Modal Kerja	
			Debet	Kredit
1. Aktiva Lancar				
Kas	40.240.230	39.764.541	475.689	-
Bank	5.470.783.074	3.856.493.040	1.614.290.034	-
Piutang SP	15.121.694.618	14.133.415.332	988.279.286	-
Piutang Toko	604.181.131	584.151.340	20.029.791	-
Penyisihan Piutang Beresiko	(75.986.872)	(75.986.872)	-	-
Persediaan Barang	107.101.356	94.003.435	13.097.921	-
Piutang Laba	12.939.204	8.377.510	4.561.694	-
PPh Pasal 4	174.384	-	174.384	-
Jumlah Aktiva Lancar	21.281.127.125	18.640.218.326	2.640.908.799	-
2. Hutang Lancar				
Jasa Anggota	27.721.910	(19.466.412)	-	47.188.322
Simp. Sukarela	2.823.000.472	3.126.773.972	303.773.500	-
Dana Pembagian SHU	3.080.695.618	2.813.669.559	-	267.026.059
Simp. Wajib Pinjam	1.180.986.086	1.071.850.121	-	109.135.965
Simp. Berhadiah	3.718.840.000	2.120.105.000	-	1.598.735.000
Jasa Simp. Berhadiah	480.000.000	240.000.000	-	240.000.000
Jasa Pelayanan	18.421.646	16.332.502	-	2.089.144
PPN YMHD	504.000	493.000	-	11.000
PPh Badan Pasal 25 YMHD	3.259.000	2.986.000	-	273.000
PPh Badan Pasal 21 YMHD	1.281.200	1.429.200	148.000	-
Hutang Dagang	12.339.470	15.228.920	2.889.450	-
Hutang pada Induk	37.500.000	45.000.000	7.500.000	-
Hutang Mobil	59.500.000	-	-	59.500.000
Jaminan Pinjaman Anggota	873.660.690	673.786.108	-	199.874.582
Jumlah Hutang Lancar	12.317.710.092	10.108.187.970	314.310.950	2.523.833.072

Perkiraan	2016	2015	Naik/Turun Modal Kerja	
			Debet	Kredit
3. Jumlah Modal Kerja	8.963.417.033	8.532.030.356	2.955.219.749	2.523.833.072
4. Bertambahnya Modal Kerja	-	431.386.677	-	431.386.677
Jumlah	8.963.417.033	8.963.417.033	2.955.219.749	2.955.219.749



Lampiran 6

Laporan Perubahan Modal Kerja KP-RI Karya Husada Tahun 2016-2017

Perkiraan	2017	2016	Naik/Turun Modal Kerja	
			Debet	Kredit
1. Aktiva Lancar				
Kas	68.278.738	40.240.230	28.038.508	-
Bank	2.265.370.657	5.470.783.074	-	3.205.412.417
Piutang SP	16.297.708.678	15.121.694.618	1.176.014.060	-
Piutang Toko	597.950.099	604.181.131	-	6.231.032
Penyisihan Piutang Beresiko	75.986.872	75.986.872	-	-
Persediaan Barang	139.851.126	107.101.356	32.749.770	-
Piutang Laba	124.408.226	12.939.204	111.469.022	-
Pajak Anggota	174.384	174.384	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	19.417.755.036	21.281.127.125	1.348.271.360	3.211.643.449
2. Hutang Lancar				
Jasa Anggota	12.623.115	27.721.910	15.098.795	-
Simp. Sukarela	2.906.268.393	2.823.000.472	-	83.267.921
Dana Pembagian SHU	3.303.063.449	3.080.695.618	-	222.367.831
Simp. Wajib Pinjam	964.537.123	1.180.986.086	216.448.963	-
Simp. Berhadiah	1.324.791.950	3.718.840.000	2.394.048.050	-
Jasa Simp. Berhadiah	159.300.000	480.000.000	320.700.000	-
Jasa Pelayanan	17.988.055	18.421.646	433.591	-
PPN YMHD	502.000	504.000	2.000	-
PPh Badan Pasal 25	2.517.000	3.259.000	742.000	-
YMHD				
PPh Badan Pasal 21	11.322.274	1.281.200	-	10.041.074
YMHD				
Hutang Dagang	20.006.397	12.339.470	-	7.666.927
Hutang pada Induk	81.500.000	97.000.000	15.500.000	-
Jaminan Pinjaman Anggota	940.825.574	873.660.690	-	67.164.884
Jumlah Hutang Lancar	9.745.245.330	12.317.710.092	2.962.973.399	390.508.637

Perkiraan	2017	2016	Naik/Turun Modal Kerja	
			Debet	Kredit
3. Jumlah Modal Kerja	9.672.509.706	8.963.417.033	4.311.244.759	3.602.152.086
4. Bertambahnya Modal Kerja	-	709.092.673	-	709.092.673
Jumlah	9.672.509.706	9.672.509.706	4.311.244.759	4.311.244.759



Lampiran 7

Rekapitulasi Rasio Likuiditas KP-RI Karya Husada Buku 2015-2017

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*):

Tahun	2015	Current Ratio	=	$\frac{AL}{HL}$	=	$\frac{18.640.218.326}{10.108.187.970}$	x	100%	=	184%
Tahun	2016	Current Ratio	=	$\frac{AL}{HL}$	=	$\frac{21.281.127.125}{12.317.710.092}$	x	100%	=	173%
Tahun	2017	Current Ratio	=	$\frac{AL}{HL}$	=	$\frac{19.417.755.036}{9.745.245.330}$	x	100%	=	199%

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

“Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas
Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017”

Identitas informan penelitian

Nama:

Umur:

Jabatan :

A. Informasi Terkait Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Apa saja upaya yang telah dilakukan koperasi terkait pengelolaan permodalan?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan modal sendiri dan modal asing?
3. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang diterapkan koperasi supaya aktivitas usaha dapat berjalan lancar dan meningkat sesuai dengan yang ditetapkan?
4. Bagaimana kebijakan koperasi dalam menggunakan modal yang berasal dari anggota? Apakah modal sendiri koperasi juga digunakan untuk investasi seperti pembelian aktiva tetap atau pelunasan hutang jangka panjang?
5. Apakah benar bahwa bunga pada unit Simpan Pinjam menurun menjadi 1% dari sebelumnya 1,25%? Mengapa bunga SP saat ini turun?
6. Apakah benar, jika Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib koperasi saat ini mengalami kenaikan? Mengapa demikian?
7. Adanya kenaikan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, apakah *plapond* pinjaman juga mengalami kenaikan? Berapa kenaikan *plapond* pinjaman saat ini?
8. Pada tahun 2016, koperasi lebih banyak menyimpan dananya pada Bank. Mengapa demikian?

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas informan penelitian

Nama (Inisial) : HAR
Umur : 46 Tahun
Jabatan : Pengolah Data SP/SW/SHU
Informasi : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Peneliti : Selamat siang pak?

Narasumber : Iya, selamat siang mbak

Peneliti : Maaf mengganggu waktu bapak. Saya ingin bertanya terkait sumber dan penggunaan modal kerja di koperasi ini untuk mendukung data penelitian saya.

Narasumber : Oh, iya silahkan.

Peneliti : Apa saja upaya yang telah dilakukan koperasi terkait pengelolaan permodalan?

Narasumber : Sejauh ini sudah lumayan banyak mbak. Beberapa upaya yang dilakukan koperasi dalam mengelola permodalan, seperti menambah omset kredit atau pinjaman pada anggota, membentuk unit usaha baru, dan ketika modal sendiri tidak cukup maka koperasi melakukan pinjaman pada pihak bank. Pada saat ini, upaya koperasi dalam meningkatkan omset kredit atau piutang SP dengan menurunkan suku bunga SP menjadi 1 % dari yang sebelumnya 1,25%.

Peneliti : Darimana saja sumber permodalan KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember?

Narasumber : Sumber permodalannya berasal dari modal sendiri dan modal luar atau pinjaman pada anggota maupun pihak bank.

- Peneliti : Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan modal sendiri dan modal asing atau modal luar?
- Narasumber : KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk perolehan sumber modal kerja koperasi mempertimbangkan pada kemampuan masing-masing anggota koperasi, misalnya kenaikan pembayaran simpanan wajib anggota yang didasarkan pada kemampuan anggota dalam membayarnya. Jika, koperasi memaksa menaikkan simpanan wajib dan anggota tidak mampu membayar maka banyak anggota yang menolak kebijakan ini. Sehingga mengakibatkan kelancaran aktivitas usaha koperasi terganggu, khususnya unit simpan pinjam. Modal luar koperasi lebih banyak berasal dari anggota atau hutang jangka pendeknya dibandingkan hutang pada pihak perbankan atau kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan untuk pinjaman jangka panjang pada bank, koperasi memiliki *track record* yang baik, sehingga pihak bank memiliki kepercayaan kepada koperasi untuk *backup* masalah permodalan koperasi.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan modal kerja yang diterapkan koperasi supaya aktivitas usaha dapat berjalan lancar dan meningkat sesuai dengan yang ditetapkan?
- Narasumber : Pengelolaan modal kerja koperasi itu didasarkan atas kebutuhan setiap unit usaha yang dimiliki koperasi mbak. Misalnya modal kerja KP-RI Karya Husada lebih banyak dialokasikan pada unit usaha simpan pinjam, karena unit ini memberikan kontribusi hasil usaha paling besar dibandingkan unit usaha lainnya. Sehingga aktivitas usaha dapat berjalan lancar.
- Peneliti : Bagaimana kebijakan koperasi dalam menggunakan modal yang berasal dari anggota? Apakah modal sendiri koperasi juga digunakan untuk investasi seperti pembelian aktiva tetap

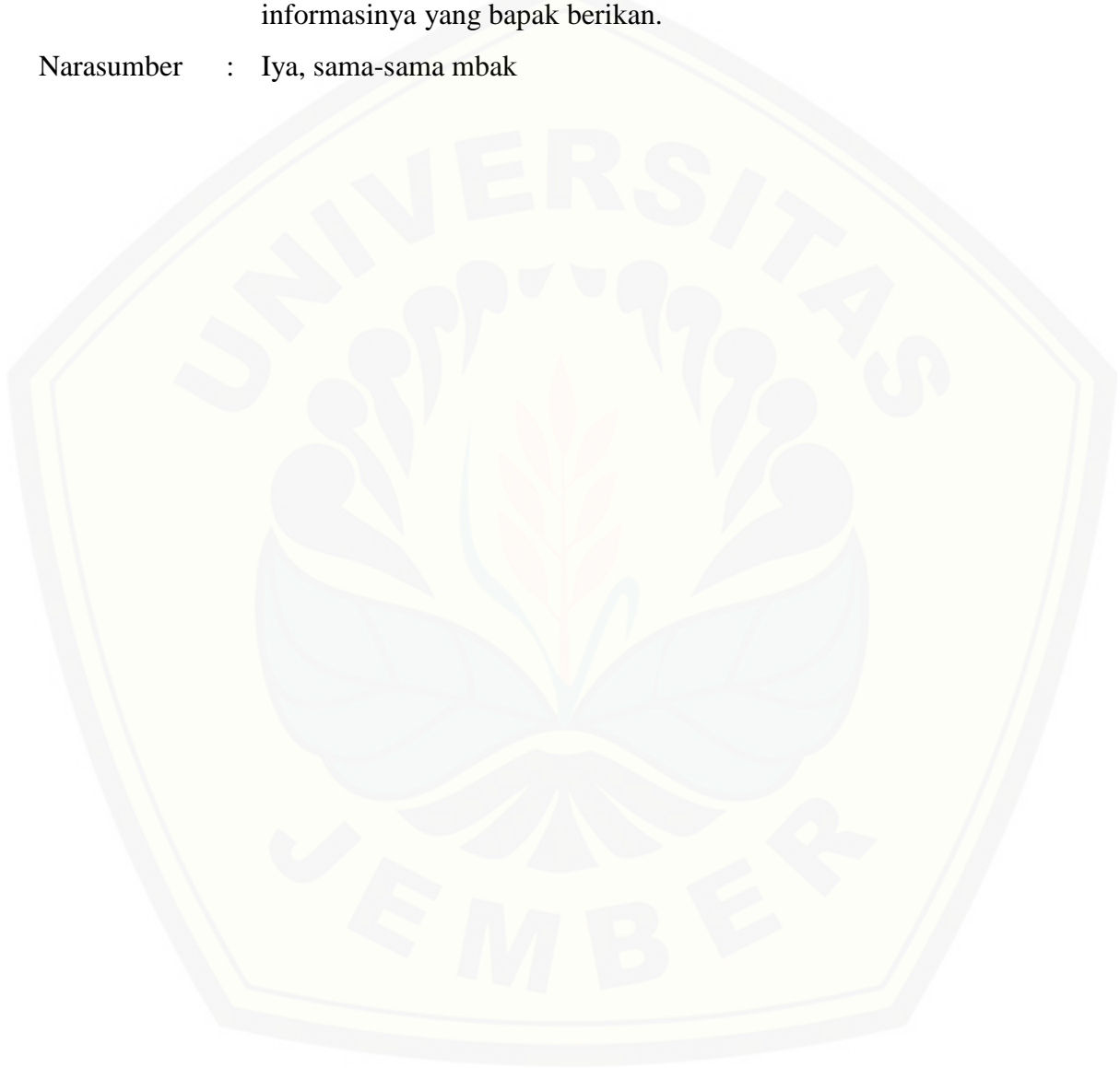
atau pelunasan hutang jangka panjang?

- Narasumber : Kalau penggunaan modal sendiri koperasi tidak hanya digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari mbak. Karena modal sendiri cukup untuk pembiayaan aktivitas lainnya seperti pembelian aktiva tetap. *Nah*, kondisi ini disebabkan karena modal luar koperasi lebih banyak berasal dari hutang anggota atau hutang lancar sehingga harus segera dilunasi. Maka sebab itu koperasi juga memiliki kebijakan untuk memakai modal sendiri sebagai modal investasi koperasi.
- Peneliti : Apakah benar bahwa bunga pada unit Simpan Pinjam menurun menjadi 1% dari sebelumnya 1,25%? Mengapa bunga SP saat ini turun?
- Narasumber : Memang benar jika bunga SP sekarang turun menjadi 1%. Itu karena, permintaan anggota yang ada pada RAT. *Kan*, keputusan tertinggi koperasi dari Rapat Anggota Tahunan
- Peneliti : Apakah benar, jika Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib koperasi saat ini mengalami kenaikan? Mengapa demikian?
- Narasumber : Ya benar mbak, SW maupun SP naik itu karena usulan pengurus yang disetujui anggota. Karena meningkatnya SP dan SW dapat meningkatkan modal sendiri
- Peneliti : Adanya kenaikan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, apakah *plapond* pinjaman juga mengalami kenaikan? Berapa kenaikan *plapond* pinjaman saat ini?
- Narasumber : Memang benar mbak, selain Simpanan Wajib dan Simpanan Pokok yang naik. *Plapond* pinjaman saat ini maksimal 100 juta dengan batas pengembalian 5 tahun atau 10 kali dengan tetap memperhatikan kelayakan anggota dalam mengembalikannya
- Peneliti : Pada tahun 2016, koperasi lebih banyak menyimpan dananya pada Bank. Mengapa demikian?

Narasumber : Kurang minatnya anggota untuk meminjam SP. Tidak minat karena anggota lebih memilih melakukan pinjaman pada bank, dimana bank memberikan *plapond* pinjaman yang tinggi sampai 300 juta dengan jangka waktu yang lama misalnya 15 tahun.



Peneliti : Baik, saya rasa ini sudah cukup. Terima kasih atas informasinya yang bapak berikan.

Narasumber : Iya, sama-sama mbak



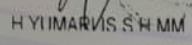



Lampiran 10

Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2015


 KP-RI "KARYA HUSADA"
 NERACA KOMPARATIF GABUNGAN
 TAHUN 2015 / TAHUN 2014
 
- 23 -

AKTIVA	Tahun 2015	Tahun 2014	PASIVA	Tahun 2015	Tahun 2014
1. Aktiva Lancar			4. Kewajiban Jangka Pendek		
1.1 Kas	39.764.541	49.057.079	4.1 Jasa Anggota	(19.466.412)	6.787.913
1.2 Bank	3.856.493.040	2.920.212.060	4.2 Simp. Sukarela	3.126.773.972	3.211.352.972
1.3 Piutang SP	14.133.415.332	12.949.011.454	4.3 Dana Pembagian SHU	2.813.669.559	2.523.981.151
1.4 Piutang Toko	584.151.340	586.222.436	4.4 Simp. Wajib Pinjam	1.071.850.121	1.058.332.869
1.5 Penyisihan Piutang Beresiko	(75.966.872)	(75.966.872)	4.5 Simp. Berhadiah	2.120.105.000	1.376.255.000
1.6 Persediaan Barang	94.003.435	73.631.895	4.6 Jasa Simp. Berhadiah	240.000.000	398.000.000
1.7 Piutang Laba	8.377.510	8.377.509	4.7 Jasa Pelayanan	16.332.502	18.071.373
			4.8 PPN YMHD	493.000	472.250
			4.9 PPh Badan Pasal 25 YMHD	2.986.000	2.142.500
			4.10 PPh Badan Pasal 21 YMHD	1.429.200	584.600
			4.12 Hutang Dagang	15.228.920	14.854.521
			4.13 Hutang Pada Induk	45.000.000	42.500.000
			4.14 Jaminan Pinjaman Anggota	673.786.108	535.868.400
Jumlah Aktiva Lancar	18.640.218.328	16.510.525.551	Jumlah Kewajiban JK Pendek	10.108.187.970	9.189.203.549
2. Investasi Jangka Panjang			5. Kewajiban JK Panjang		
2.1 SP-SW di PKP-RI	110.401.065	93.901.065	5.1 Hutang Pada Bank	1.529.955.560	1.756.131.791
2.2 Pendapatan YMH Diterima	36.565.243	48.460.501	5.2 Hutang Deviden	37.680.013	14.535.217
2.3 Partisipasi Modal	416.912.520	559.060.342	5.3 Hutang Laba Toko	187.417.251	158.018.748
2.4 Laba Ditahan	295.737.854	263.209.382			
Jumlah Investasi JK Panjang	859.616.682	964.631.290	Jumlah Kewajiban JK Panjang	1.755.052.824	1.926.685.756
3. Aktiva Tetap			6. Kekayaan Bersih		
3.1 Harga Perolehan	928.796.959	914.741.959	Modal Toko Perdana	90.300.000	90.300.000
3.2 Akm. Penyusutan	(277.454.567)	(254.062.640)	Simp. Pokok	56.285.000	50.065.000
			Simp. Wajib	6.879.395.448	5.675.069.448
			Cadangan / SHU ditahan	851.873.712	797.192.323
			SHU Berjalan	410.082.446	405.320.094
Jumlah Aktiva Tetap	651.342.392	660.679.319	Jumlah Kekayaan Bersih	8.287.936.606	7.017.946.855
JUMLAH AKTIVA	20.151.177.400	18.135.836.170	JUMLAH AKTIVA	20.151.177.400	18.135.836.170

JEMBER, 31 DESEMBER 2015
 PENGURUS KP-RI "KARYA HUSADA"
 DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER
 KETUA  BENDAHARA I. 
 H YIMARIS S H MM  DRS M YASIN WIRADIHAJI KI MM 

Lampiran 11

Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Karya Husada Tahun 2015

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
	PENDAPATAN		
4-4000	Penjualan		1.923.591.534
4-4105	Pendapatan Unit SP		1.917.822.937
4-4107	Pendapatan PBF		33.350.200
4-4108	Pendapatan CT Scan		789.608
4-4109	Pendapatan Bunga Khusus		32.000.000
4-4110	Pendapatan MRI		2.292.917
4-4110	Pendapatan Denda		1.123.730
4-4111	Pendapatan Bunga Bank		55.000.089
4-4112	Pendapatan PKP-RI		2.815.000
4-4113	Pendapatan Discount		43.907.044 (+)
	Jumlah Pendapatan		4.012.693.059
5-6100	BEBAN POKOK PENJUALAN		
5-6101	Pembelian	1.699.284.838	
5-6102	Persediaan Awal	73.631.895 (+)	
	Barang Siap dijual	1.772.916.733	
5-6104	Persediaan Akhir	94.003.435 (-)	
	Jumlah Harga pokok penjualan		1.678.913.298 (-)
	Laba Kotor		2.333.779.761
	Beban Pembinaan		
5-6101	Beban RAT	24.437.500	
5-6102	Beban RAB	21.475.000	
5-6103	Beban Pembinaan Kelompok	800.000	
5-6104	Beban Lomba Koperasi	400.000	
5-6105	Beban Tamu	339.500	
5-6106	Beban Langganan Majalah	1.500.000	
5-6107	Beban Perjalanan Kelompok	51.600.000	
5-6108	Beban Fee Setoran	9.469.939 (+)	
	Jumlah Beban Pembinaan		110.021.939
5-6201	Beban Rapat Insidentil	418.000	
5-6202	Beban Rapat Gabungan	2.523.200	
5-6203	Beban Rapat Rutin	2.140.510	
5-6204	Beban Bunga Simp. Sukarela	268.963.135	
5-6205	Beban Bunga Bank	362.435.844	
5-6206	Beban Diklat	14.000.000 (+)	
	Jumlah Beban Operasional		650.480.689
	Beban Administrasi & Umum		
5-6301	HR Pengurus + Penasehat	84.900.000	
5-6302	Beban Kehormatan Pengawas	41.600.000	
5-6304	Beban Gaji Karyawan	128.575.000	
5-6305	Beban Tunjangan Penyesuaian	115.700.000	
5-6306	Beban Kesejahteraan Karyawan	11.520.000	
5-6307	Beban Iuran Jamsostek	19.345.282	
5-6308	Beban Lembur	7.680.000	
5-6309	Beban Premium Karyawan	1.800.000	
5-6310	Beban THR	54.000.000	
5-6311	Beban PLN, PAM, Telpon	5.163.715	
5-6312	Beban ATK dan Percetakan	6.579.975	
5-6314	Beban Kalender	16.675.000	
5-6316	Beban Perw. Inventaris	400.000	
5-6317	Beban Perw. Kantor	179.500	
5-6318	Beban PBB & Reklame	168.189	
5-6319	Beban Iuran Dekopin	500.000	
5-6320	Beban Sumbangan	5.940.000	
5-6321	Beban Pakaian Dinas Pengurus & K	3.200.000	
5-6322	Beban Rekreasi Bendahara Gaji	96.250.000 (+)	
	Jumlah Beban Administrasi & Umum		600.176.661

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
5-6330	Beban Operasional Toko		101.669.804
5-6331	Beban Penyisihan		380.398.503
	BEBAN PENYUSUTAN		
5-6401	Beban Penyusutan Bangunan	12.825.626	
5-6402	Beban Penyusutan Peralatan	10.153.237	
5-6403	Beban Penyusutan Kendaraan	413.064	
	Jumlah Beban Penyusutan		23.391.927
			16.332.502
5-6404	Beban Japel		5.830.975 (+)
5-6405	Beban PPN		1.888.303.000 (-)
	Jumlah Beban		445.476.761 (-)
	SHU Sebelum Pajak Penghasilan		35.394.315 (-)
5-6500	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		410.082.446
	SHU Sesudah Pajak Penghasilan		

JEMBER, 31 DESEMBER 2015
 PENGURUS KP-RI "KARYA HUSADA"
 DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER
 KETUA BENDAHARA I

13.12.17
 H. YUMARLIS, SH, MM
 Dis. M. YASIN WIRADIHALKI, MM

Lampiran 12

Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2016

KOP-RI "KARYA HUSADA"		NERACA KOMPARATIF GABUNGAN		TAHUN 2016 / TAHUN 2015	
AKTIVA	Tahun 2016	Tahun 2015	PASIVA	Tahun 2016	Tahun 2015
1. Aktiva Lancar			4. Kewajiban Jangka Pendek		
1.1 Kas	40.240.230	39.764.541	4.1 Jasa Anggota	27.721.910	(19.466.412)
1.2 Bank	5.470.783.074	3.856.493.040	4.2 Simp. Sukarela	2.823.000.472	3.126.773.972
1.3 Piutang SP	15.121.694.618	14.133.415.332	4.3 Dana Pembagian SHU	3.080.695.618	2.813.869.559
1.4 Piutang Toko	604.181.131	584.151.340	4.4 Simp. Wajib Pinjam	1.120.986.086	1.071.850.121
1.5 Penyisihan Piutang Beresiko	75.986.872	75.986.872	4.5 Simp. Berhadiah	3.718.840.000	2.120.105.000
1.6 Persediaan Barang	107.101.356	94.003.435	4.6 Jasa Simp. Berhadiah	480.000.000	240.000.000
1.7 Piutang Laba	12.939.204	8.377.510	4.7 Jasa Pelayanan	18.421.646	16.332.502
1.8 Pph Pasal 4 Ayat 2	174.384		4.8 PPN YMHID	504.000	493.000
			4.9 PPh Badan Pasal 25 YMHID	3.259.000	2.986.000
			4.10 PPh Badan Pasal 21 YMHID	1.281.200	1.429.200
			4.12 Hutang Dagang	12.339.470	15.228.920
			4.13 Hutang Pada Induk	37.500.000	45.000.000
			4.14 Hutang Mobil	59.500.000	-
			4.15 Jaminan Pinjaman Anggota	873.660.690	673.786.108
Jumlah Aktiva Lancar	21.281.127.325	18.640.218.326	Jumlah Kewajiban JK Pendek	12.317.710.092	10.108.187.970
2. Investasi Jangka Panjang			5. Kewajiban JK Panjang		
2.1 SP-SW di PKP-RI	126.176.085	110.401.085	5.1 Hutang Pada Bank	859.555.556	1.529.955.560
2.2 Pendapatan YMH D.Jerima	52.362.038	36.565.243	5.2 Hutang Deviden	36.749.477	37.680.013
2.3 Partisipasi Modal	421.912.520	416.912.520	5.3 Hutang Laba Toko	220.576.214	187.417.251
2.4 Laba Ditahan	325.136.357	296.737.854			
Jumlah Investasi JK Panjang	928.616.980	859.616.682	Jumlah Kewajiban JK Panjang	1.116.881.247	1.755.052.824
3. Aktiva Tetap			6. Kekayaan Bersih		
3.1 Harga Perolehan	1.448.344.959	928.796.959	Modal Toko Perdana	90.300.000	90.300.000
3.2 Akm. Penyusutan	303.414.688	277.454.567	Simp. Pokok	73.210.000	56.285.000
			Simp. Wajib	7.988.723.448	6.879.395.448
			Cadangan / SHU ditahan	1.058.929.863	851.873.712
			SHU Berjalan	710.919.726	410.082.446
Jumlah Aktiva Tetap	1.144.930.271	651.342.392	Jumlah Kekayaan Bersih	9.920.083.037	8.287.936.606
JUMLAH AKTIVA	23.354.674.376	20.151.177.400	JUMLAH AKTIVA	23.354.674.376	20.151.177.400

JEMBER, 31 DESEMBER 2016
 PENGURUS KP-RI "KARYA HUSADA"
 KESEHATAN KABUPATEN JEMBER
 BENDAHARA I.

 H. Drs M. YASIN WIRADIHALQI, MM



Lampiran 13

Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Karya Husada Tahun 2016

- 19 -

KP-RI "KARYA HUSADA"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PERIODE 1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
4-4000	Penjualan		1.840.710.757
4-4105	Pendapatan Unit SP		1.961.268.140
4-4107	Pendapatan PBF		47.189.520
4-4108	Pendapatan CT Scan		4.452.000
4-4109	Pendapatan Bunga Khusus		9.650.000
4-4110	Pendapatan MRI		618.000
4-4111	Pendapatan Denda		1.697.692
4-4112	Pendapatan Bunga Bank		195.165.007
4-4113	Pendapatan Discount		65.066.100
4-4116	Pendapatan CV Ciliwung Jaya		4.561.693 (+)
	Jumlah Pendapatan		4.130.378.909
5-6100	BEBAN POKOK PENJUALAN		
5-6101	Pembelian	1.600.120.463	
5-6102	Persediaan Awal	94.003.435 (+)	
	Barang siap dijual	1.694.123.898	
5-6104	Persediaan Akhir	107.101.356 (-)	
	Jumlah Harga pokok penjualan		1.587.022.542 (-)
	Laba Kotor		2.543.356.367
	Beban Pembinaan		
5-6101	Beban RAT	26.100.000	
5-6102	Beban RAS	23.100.000	
5-6103	Beban Pembinaan Kelompok	900.000	
5-6106	Beban Langganan Majalah	1.500.000	
5-6107	Beban Perjalanan Kelompok	57.120.000	
5-6108	Beban Fec Setoran	9.851.233 (+)	
	Jumlah Beban Pembinaan		118.571.233
5-6201	Beban Rapat Insidental	1.000.000	
5-6202	Beban Rapat Gabungan	3.206.000	
5-6203	Beban Rapat Rutin	1.591.500	
5-6204	Beban Bunga Simp. Sukarela	228.481.205	
5-6205	Beban Bunga Bank	209.555.312	
5-6206	Beban Diklat Pengurus & Pengawas	16.600.000 (+)	
	Jumlah Beban Operasional		460.434.017
	Beban Administrasi & Umum		
5-6301	HR Pengurus + Penasehat	95.050.000	
5-6302	Beban Kehormatan Pengawas	47.450.000	
5-6304	Beban Gaji Karyawan	130.691.000	
5-6305	Beban Tunjangan Penyesuaian	142.350.000	
5-6306	Beban Kesejahteraan Karyawan	14.400.000	
5-6307	Beban Iuran Jamsostek	22.391.571	
5-6308	Beban Lembur	8.640.000	
5-6309	Beban Premium Karyawan	2.400.000	
5-6310	Beban THR	61.200.000	
5-6311	Beban PLN, PAM, Telpon	6.060.881	
5-6312	Beban ATK dan Percetakan	5.414.700	
5-6313	Beban Materai	49.000	
5-6314	Beban Kalender	19.000.000	
5-6316	Beban Perw. Inventaris	1.925.000	
5-6318	Beban PBB & Reklame	200.155	
5-6320	Beban Sumbangan	4.100.000	
5-6321	Beban Pakaiian Dinas Pengurus & Pengawas	3.200.000	
5-6322	Beban Rekreasi Bendahara Gaji	111.700.000 (+)	
	Jumlah Beban Administrasi & Umum		676.222.307

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
5-6330	Beban Operasioanal Toko	108.084.355	
5-6331	Beban Jasa Simp. Berhadiah	240.000.000	
5-6332	Beban Operasional Simp. Berhadiah	109.430.000	
5-6333	Beban Penyisihan	33.158.963 (+)	
	Jumlah Beban Penyisihan		490.673.318
5-6401	Beban Penyusutan Bangunan	14.584.346	
5-6402	Beban Penyusutan Peralatan	7.390.977	
5-6403	Beban Penyusutan Kendaraan	3.984.797 (+)	
	Jumlah Beban Penyusutan		25.960.120
	Beban Japel		18.421.646
	Beban PPN		5.937.000 (+)
	Jumlah Beban		1.796.219.641 (-)
	SHU Sebelum Pajak Penghasilan		747.136.726 (-)
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		36.217.000 (-)
	SHU Sesudah Pajak Penghasilan		710.919.726

Jember, 31 Desember 2016
 Pengurus KP-RI "Karya Husada"
 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember



H. BAMBANG SUPRPTO, SKM



Bendahara I

H. Drs M YASIN WIRADIALQI, MM

Lampiran 14

Neraca KP-RI Karya Husada Tahun Buku 2017

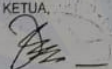
- 21 -


 KP-RI "KARYA HUSADA"
 NERACA KOMPARATIF GABUNGAN
 TAHUN 2017 / TAHUN 2016
 

AKTIVA	Tahun 2017	Tahun 2016	PASIVA	Tahun 2017	Tahun 2016
1. Aktiva Lancar			4. Kewajiban Jangka Pendek		
1.1 Kas	68.278.738	40.240.230	4.1 Jasa Anggota	12.623.115	27.721.910
1.2 Bank	2.265.970.657	5.470.783.074	4.2 Simp. Sukarela	2.906.268.393	2.823.000.472
1.3 Piutang SP	16.297.708.678	15.121.694.618	4.3 Dana Pembagian SHU	3.303.063.449	3.080.695.618
1.4 Piutang Toko	597.950.059	604.181.131	4.4 Simp. Wajib Pinjam	964.537.123	1.180.988.088
1.5 Penyisihan Piutang Beresiko	75.088.872	75.986.872	4.5 Simp. Berhadiah	1.324.791.950	3.718.840.000
1.6 Persediaan Barang	139.851.128	107.101.356	4.6 Jasa Simp. Berhadiah	159.300.000	480.000.000
1.7 Piutang Laba	124.408.228	12.939.204	4.7 Jasa Pelayanan	17.988.055	18.421.548
1.7 Pajak Anggota	174.384	174.384	4.8 PPN YMHD	502.000	504.000
			4.9 PPh Badan Pasal 25 YMHD	2.517.000	3.259.000
			4.10 PPh Badan Pasal 21 YMHD	11.322.274	1.281.200
			4.12 Hutang Dagang	20.008.397	12.339.470
			4.13 Hutang Pada Induk	81.500.000	97.000.000
			4.15 Jaminan Pinjaman Anggota	940.825.574	873.680.690
Jumlah Aktiva Lancar	19.417.755.036	21.281.127.125	Jumlah Kewajiban JK Pendek	9.745.245.330	12.317.710.092
2. Investasi Jangka Panjang			5. Kewajiban JK Panjang		
2.1 SP-SW di KP-RI	142.317.065	129.176.065	5.1 Hutang Pada Bank	181.955.477	659.555.596
2.2 Pendapatan YMH Diterima	5.754.346	52.392.036	5.2 Hutang Deviden	47.273.274	36.749.477
2.3 Partisipasi Modal	421.912.520	421.912.520	5.3 Hutang Laba Toko	252.954.712	220.576.214
2.4 Laba Ditahan	411.519.400	325.136.357	5.4 Hutang Lainnya	975.385	-
Jumlah Investasi JK Panjang	981.503.331	928.616.980	Jumlah Kewajiban JK Panjang	483.158.848	1.116.881.247
3. Aktiva Tetap			6. Kekayaan Bersih		
3.1 Harga Perolehan	1.496.136.959	1.448.344.959	Modal Toko Perdana	90.300.000	90.300.000
3.2 Akm Penyusutan	348.111.257	303.414.688	Simp Pokok	107.470.000	73.210.000
			Simp. Wajib	8.984.085.148	7.988.723.448
			Cadangan / SHU ditahan	1.403.690.060	1.058.529.863
			SHU Berjalan	733.334.684	710.919.726
Jumlah Aktiva Tetap	1.148.025.702	1.144.930.271	Jumlah Kekayaan Bersih	11.318.879.892	9.920.083.037
JUMLAH AKTIVA	21.547.284.070	23.354.674.376	JUMLAH AKTIVA	21.547.284.070	23.354.674.376

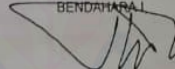
JEMBER, 31 DESEMBER 2017
 PENGURUS KP-RI "KARYA HUSADA"
 DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER

KETUA



H. BAMBANG SUPRAPTO, SKM

BENDAHARA I



H. Drs M. YASIN WIRADIALQI, MM

Lampiran 15

Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Karya Husada Tahun 2017

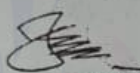
- 18 -

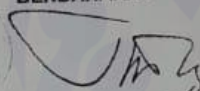
KP-RI "KARYA HUSADA"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PERIODE 1 JANUARI 2017 S/D 31 DESEMBER 2017

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
4-4000	Penjualan		1,659,893,874
4-4105	Pendapatan Unit SP		1,941,115,390
4-4106	Pendapatan Apotik		41,739,025
4-4107	Pendapatan PBF		130,092,168
4-4108	Pendapatan CT Scan		4,768,879
4-4109	Pendapatan Bunga Khusus		20,690,000
4-4110	Pendapatan MRI		853,149
4-4112	Pendapatan Bunga Bank		71,617,753
4-4112	Pendapatan PKP-RI		3,485,000
4-4113	Pendapatan Discount		71,857,121
4-4116	Pendapatan CV Cilwung Jaya		27,038,808 (+)
	Jumlah Pendapatan		3,973,150,968
5-6100	BEBAN POKOK PENJUALAN		
5-6101	Pembelian	1,423,824,394	
5-6102	Persediaan Awal	107,101,356 (+)	
	Barang siap dijual	1,530,925,750	
5-6104	Persediaan Akhir	139,851,126 (-)	
	Jumlah Harga pokok penjualan		1,391,074,624 (-)
	Laba Kotor		2,582,076,344
	Beban Pembinaan		
5-6101	Beban RAT	27,850,000	
5-6102	Beban RAB	28,162,500	
5-6103	Beban Pembinaan Kelompok	4,739,000	
5-6105	Beban Langganan Majalah	750,000	
5-6107	Beban Perjalanan Kelompok	64,800,000	
5-6108	Beban Fee Setoran	12,724,448 (+)	
	Jumlah Beban Pembinaan		140,025,946
5-6201	Beban Rapat Insidentil	673,500	
5-6202	Beban Rapat Gabungan	2,300,500	
5-6203	Beban Rapat Rutin	3,669,000	
5-6204	Beban Bunga Simp. Sukarela	252,997,786	
5-6205	Beban Bunga Bank	182,755,248 (+)	
	Jumlah Beban Operasional		442,696,034
	Beban Administrasi & Umum		
5-6301	HR Pengurus + Penasehat	95,050,000	
5-6302	Beban Kehormatan Pengawas	47,450,000	
5-6304	Beban Gaji Karyawan	138,413,000	
5-6305	Beban Tunjangan Penyesuaian	152,425,000	
5-6306	Beban Kesejahteraan Karyawan	18,800,000	
5-6307	Beban Iuran Jamsostek	25,571,520	
5-6308	Beban Lembur	9,500,000	
5-6309	Beban Premium Karyawan	2,400,000	
5-6310	Beban THR	64,800,000	
5-6311	Beban PLN, PAM, Telpon	8,658,255	
5-6312	Beban ATK dan Percetakan	10,458,680	
5-6314	Beban Kalender	18,000,000	
5-6316	Beban Perw. Inventaris	7,925,000	
5-6318	Beban PBB & Reklame	335,396	
5-6320	Beban Sumbangan	7,250,000	
5-6321	Beban Pakaian Dinas Pengurus & t	3,200,000 (+)	
	Jumlah Beban Administrasi & Umum		618,779,851

NO REK	URAIAN	Sub Jumlah	Jumlah
5-6330	Beban Operasioanal Toko	108,243,907	
5-6331	Beban Jasa Simp. Berhadiah	276,800,000	
5-6332	Beban Operasional Simp. Berhadiah	121,875,000	
5-6333	Beban Penyisihan	32,376,498 (+)	
	Jumlah Beban Penyisihan		539,297,405
5-6401	Beban Penyusutan Bangunan	24,980,130	
5-6402	Beban Penyusutan Peralatan	15,809,091	
5-6403	Beban Penyusutan Kendaraan	3,907,348 (+)	
	Jumlah Beban Penyusutan		44,696,569
	Beban Japel		17,988,055
	Beban PPN		6,084,800 (+)
	Jumlah Beban		1,809,568,650 (-)
	SHU Sebelum Pajak Penghasilan		772,507,684 (-)
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		39,173,000 (-)
	SHU Sesudah Pajak Penghasilan		733,334,684

JEMBER, 31 DESEMBER 2017
 PENGURUS KP-RI "KARYA HUSADA"
 DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER
 KETUA BENDAHARA !


 H. BAMBANG SUPRAPTO, SKM


 H. Drs M YASIN WRADIHALQI

Lampiran 16

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kantor KP-RI Karya Husada



Gambar 2. Unit Simpan Pinjam



Gambar 3. Unit Usaha Pertokoan di Jalan Srikoyo I No.7



Gambar 4. Unit Usaha Pertokoan di Jalan Ciliwung

Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **6019**/UN25.1.5/LT/2018 04 SEP 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Choirun Nida Wardani
NIM	: 140210301080
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian	: Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017
Tujuan	: Kantor KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember:

Nama : Choirun Nida Wardani
NIM : 140210301080
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi : KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten
Penelitian : Jember

Yang bersangkutan Telah Melaksanakan Penelitian di KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 9 Oktober 2018

Ketua KP-RI Karya Husada Dinas
Kesehatan Kabupaten Jember



(H Bambang Suprpto, SKM)

Peneliti



(Choirun Nida Wardani)

Lampiran 19 Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Choitran Nida Wardani
 NIM/ Angkatan : 140210301080/ 2014
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya
 Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku
 2014-2016
 Pembimbing I : Drs. Sutrisno Djaja, M.M.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT Pembimbing I
1.	Kamis / 01-05-18	ACC Judul	
2.	Selasa / 22-03-18	Bab 1, 2, 3	
3.	Jumat / 06-04-18	Revisi Bab 1, 2, 3	
4.	Kamis / 03-05-18	Revisi Bab 1, 2, 3	
5.	Rabu / 08-05-18	Revisi Bab 1, 2, 3	
6.	Jum'at / 11-05-18	ACC Seminar	
7.			
8.			
9.			
10.	Selasa / 18-09-18	Bab 9.5	
11.	Senin / 24-09-18	Revisi bab 9.5	
12.	Kamis / 27-09-18	Revisi bab 9.5	
13.	Senin / 01-10-18	Revisi bab 9.5	
14.	Kamis / 04-10-18	Revisi bab 9.5	
15.	Senin / 08-10-18	ACC Sidang	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 20 Lembar Konsultasi Pembimbing II



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Choirun Nida Wardani
NIM/ Angkatan : 140210301080/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2015-2017
Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin/5-3-18	ACC Judul	CH
2.	Kamis/29-3-18	Bab 1,2,3	CH CH
3.	Senin/16-4-18	Revisi Bab 1,2,3	CH CH
4.	Kamis/3-5-18	Revisi Bab 1,2,3	CH CH
5.	Senin/14-5-18	Revisi Bab 1,2,3	CH CH
6.	Senin/28-5-18	ACC Seminar proposal.	CH CH
7.	Kamis/130-7-18	Revisi Seminar proposal	CH CH
8.	Kamis/20-9-18	Bab 4.5	CH CH
9.	Kamis/27-9-18	Bab 4.5	CH CH
10.	Senin/01-10-18	Lampiran	CH CH
11.	Kamis/09-10-18	Lampiran	CH CH
12.	Senin/08-10-18	Acc Ujian	CH CH
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 21 Riwayat Hidup Peneliti

I. Identitas

1. Nama : Choirun Nida Wardani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Januari 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Moch. Misto
 - b. Ibu : Sulastri
5. Alamat : Jl. PB Sudirman RT 001 RW 019 Desa
Gambirono Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

II. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Gambirono 04	Jember	2007
2	SMPN 1 Bangsalsari	Jember	2010
3	SMK MHI Bangsalsari	Jember	2013